

EKSISTENSI ALIRAN SYI'AH
(Studi di Yayasan Shahib Az-zaman, Kelurahan Rawa Laut
Bandar Lampung)



Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Ilmu Ushuluddin

Oleh

Dwi Yesi Ariyani
NPM : 1331050021

Program Studi: Aqidah Dan Filsafat Islam

FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1438 H /2017 M

EKSISTENSI ALIRAN SYI'AH
(Studi di Yayasan Shahib Az-zaman, Kelurahan Rawa Laut
Bandar Lampung)

Pembimbing I : Dra. Yusafrida Rasyidin, M.Ag

Pembimbing II: Dr. Abdul Aziz, M.Ag

Skripsi
Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Ilmu Ushuluddin

Oleh

Dwi Yesi Ariyani
NPM : 1331050021

Program Studi: Aqidah Dan Filsafat Islam

FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1438 H /2017 M

ABSTRAK

EKSISTENSI ALIRAN SYI'AH

(Studi di Yayasan Shahib Az-zaman Kelurahan Rawa Laut

Bandar Lampung)

Oleh

Dwi Yesi Ariyani

Aliran Syi'ah adalah kaum yang berlebih-lebihan dalam memuja Ali bin Abi Thalib, dalam bidang keagamaan nya selalu merujuk kepada keturunan Nabi Muhammad yang biasa disebut dengan Ahl al Bait, mereka tidak mengikuti suatu petunjuk agama selain dari Ahl al Bait atau pengikutnya, selain itu aliran Syi'ah tidak menganggap para Khalifah yang lainnya yaitu Abu Bakar, Umar, dan Utsman. Yayasan Shahib Az-zaman salah satu organisasi yang bergerak di bidang dakwah, yang mana setiap kegiatan yang dilakukan bertujuan menyampaikan syiar islam dalam persepektif Syi'ah, yayasan ini terletak dikelurahan Rawa Laut kota Bandar Lampung.

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) untuk mengetahui eksistensi aliran Syi'ah dikelurahan Pahoman kota Bandar Lampung ? (2) untuk mengetahui kegiatan-kegiatan serta kontribusi kegiatan Yayasan Shahib Az-zaman di kelurahan Rawalaut Kota Bandar Lampung?

Penelitian ini merupakan penelitian *field research* (lapangan) dengan sifat penelitian deskriptif. Dalam proses pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa metode yakni observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan pendekatan Historis Faktual dan metode Kritis. Penarikan kesimpulan menggunakan metode deskriptif dari data-data yang didapat.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa, Yayasan Shahib Az-zaman adalah suatu Organisasi yang meikuti paham Aliran Syi'ah Imammiyah atau Syi'ah Imam dua belas, hal ini terungkap dari pernyataan-pernyataan yang peneliti dapatkan dari narasumber seperti pimpinan Yayasan, pengurus serta anggota yayasan, selain itu juga dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan yang ada di yayasan tersebut dan dari dalil-dalil Al-Qur'an maupun Hadits selain itu dari pengakuan Masyarakat setempat. Kegiatan yang ada pada Yayasan Shahib Az-zaman dapat dibagi dua bagian yaitu : kegiatan keagamaan seperti Dzikir, Malam Jum'at Qumail, dan pembahasan mengenai ilmu seperti Aqidah, Fikih dan yang lain sebagainya, selain kegiatan dalam bidang keagamaan, Yayasan Shahib Az-zaman melakukan kegiatan sosial seperti pemotongan hewan qurban yang dilaksanakan dihari raya idhul adha, dan yang lain sebagainya.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN

Alamat : Jl. Let.Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung Tepl. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : EKSISTENSI ALIRAN SYT'AH (Studi Di Yayasan Shahib Az-zaman Kelurahan Rawa Laut Bandar Lampung)

Nama Mahasiswa : Dwi Yesi Ariyani
NPM : 1331050021
Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Ushuluddin UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Dra. Hj. Yusafrida Rasyidin, M.Ag
NIP. 196008191993032001

Pembimbing II

Dr. Abdul Aziz, M.Ag
NIP. 19780503200901105

Ketua Jurusan
Aqidah dan Filsafat Islam

Dra. Hj. Yusafrida Rasyidin, M.Ag
NIP. 196008191993032001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN

Alamat : Jl. Let.Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung Tepl. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"EKSISTENSI ALIRAN SY'AH (Studi di Yayasan Shahib Az-Zaman Kelurahan Rawa Laut Bandar Lampung)"**, disusun oleh **Dwi Yesi Ariyani, NPM.1331050021**, Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin pada Hari/Tanggal: **Senin, 04 September 2017.**

TIM MUNAQASYAH :

Ketua : **Dr. H. Sudarman, M.Ag**

Sekretaris : **Dr. Abdul Aziz, M.Ag**

Penguji I : **Dr.H. Abu Thalib Kholik, M.Hum**

Penguji II : **Dra.Hj. Yusafrida Rasyidin. M.Ag**

()
()
()
()

DEKAN
FAKULTAS USHULUDDIN



Dr. H. Arsyad Sobby Kesuma, Lc., M.Ag
NIP. 195808231993031001

Motto

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : وَالَّذِي نَفْسِي مَحْمَدٌ بِيَدِهِ لَتَفْتَرِقُنَّ أُمَّتِي عَلَى ثَلَاثٍ وَسَبْعِينَ فِرْقَةً فَوَاحِدَةٌ فِي الْجَنَّةِ وَثِنْتَانِ وَسَبْعُونَ فِي النَّارِ قِيلَ : مَنْ هُمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ ، قَالَ : أَهْلُ السُّنَّةِ وَالْجَمَاعَةِ (رواه الطبراني)

“Artinya : Rosululloh saw bersabda : demi Tuhan yang menguasai jiwa Muhammad, sungguh umatku nanti akan pecah menjadi 73 golongan, satu golongan masuk surga dan yang 72 golongan akan masuk neraka, seorang sahabat bertanya “ siapakah mereka yang masuk surga itu, ya Rosulalloh ? “ Rosul menjawab “ Mereka itu adalah Ahlus Sunnah wal Jama’ah “

(H. R. Imam Thobrani)”

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Ibunda tersayang Yusriati dan Ayahanda tercinta Sya'ban yang selalu mencurahkan kasihsayangnya dengan penuh ketulusan dan keikhlasan hati, kesabaran dan ketabahan. Terimakasih atas setiap tetes keringat dan air mata serta mendukungku untuk meraih cita-cita dan menemani setiap langkahku dalam iringan doa.
2. Kakak Eka Purnama Dewi dan Adik tersayang Tri Shinta Puspa Dewi, Agung Wahyudi, terimakasih atas semangat dan doa.
3. Sahabat-Sahabat yang sejak duduk di bangku SMK yang selalu setia menemani dan menghiburku kala rasa putus asa datang: Anisa Ulfa Haryati, Mariska Dwi Oktaviani, Selvi Oktupiana, Sindy Okvanier, Rahmat Saputra, Rian Dwi Nanda, Ival Sanjaya, serta sahabat-sahabat di Fakultas Ushuluddin: Agustina Wulandari dan Zalika Kurniati.
4. Teman-teman Fakultas Ushuluddin angkatan 2013, khususnya Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam: Iqbal al-Ghozi, Endy Munadi Ukasi, Rifqi Saputri, Eny Komariyah, Agus Karyono, Anita Salamah, Sutri Lestari, Wulandari, Linda Wati, Pasya Putri Oricha, Zulfan Wijas, Nazrul, Isdiana, Rian Ariska, terima kasih atas kebersamaan dan kenangan manis semuanya. *“Success for all”*
5. Guru-guruku sejak di Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang tak ternilai harganya.
6. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang ku banggakan dan kujunjung tinggi.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah s.w.t. atas karunia nikmat yang begitu melimpah sehingga bisa memberi kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi. Setelah melalui banyak hambatan yang mengiringi sepanjang jalan, akhirnya terselesaikan juga penulisan skripsi yang berjudul **EKSISTENSI ALIRAN SYI'AH (studi di Yayasan Shahib Az-Zaman Kelurahan Rawa Laut Bandar Lampung)**. Terselesainya skripsi ini merupakan kelegaan yang luar biasa bagi peneliti setelah cukup lama dengan penuh perjuangan, keyakinan dan pikiran, tenaga serta motivasi untuk menyelesaikannya.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah ke haribaan Rasulullah s.a.w. keluarga, para sahabat terpilih dan mudah-mudahan sampai kepada kita semua yang telah berniat dengan segenap kuasa untuk menapak pada jejak langkahnya.

Selama proses penyusunan skripsi banyak pihak yang telah memberikan bantuan baik berupa dorongan moral, motivasi, tenaga, saran dan pengarahan. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Moh. Mukri, M.Ag selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu pengetahuan di kampus tercinta.
2. Dr. H. Arsyad Sobby Kesuma, Lc., M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Raden Intan Lampung.

3. Dr.Hj.Yusafrika Rasyidin, M.Ag selaku Ketua Jurusan Aqidah Dan Filsafat Islam sekaligus dosen pembimbing I dan Dr. Abdul Aziz, M.Ag selaku Sekretaris Jurusan Aqidah Dan Filsafat Islam sekaligus dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dengan penuh ketelitian dan kesabaran.
4. Segenap Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ushuluddin yang telah bersusah payah memberikan ilmu pengetahuan dan sumbangan pemikiran selama peneliti menduduki bangku kuliah hingga selesainya skripsi.
5. Kepala dan staf karyawan Perpustakaan Pusat UIN Raden Intan Lampung yang telah membantu kelancaran dalam pencarian data-data yang dibutuhkan dalam skripsi.
6. Pimpinan dan anggota Aliran Syi'ah Yayasan Shahib Az-Zaman kelurahan Rawa Laut Bandar Lampung yang membantu kelancaran dalam pencarian data-data yang dibutuhkan dalam skripsi.

Semoga Allah s.w.t. berkenan membalas amal baik yang telah diberikan kepada peneliti dengan imbalan yang setimpal. Amiin.

Akhirnya peneliti berharap, semoga skripsi ini bermanfaat.

Bandar Lampung, 04 September 2017
Peneliti

Dwi Yesi Ariyani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	4
F. Metode Penelitian.....	5
G. Sumber Data.....	5
H. Populasi dan Sampel.....	6
I. Metode Pengumpulan Data	8
J. Metode Pendekatan	10
K. Metode Analisa Data.....	11
L. Tinjauan Pustaka	12

BAB II KEMUNCULAN DAN PERKEMBANGAN ALIRAN SYI'AH

A. Sejarah Aliran Syi'ah	
1. Pengertian Dan Asal – Usul Kemunculan Syi'ah	13
B. Sakte –Sakte Dalam Aliran Syi'ah	
1. Syi'ah Al-Kaisaniyah	21
2. Syi'ah Zaidiyah	23
3. Syi'ah Sabaiyah	30
4. Syi'ah Itsna Asyariyah (Syi'ah Dua Belas / Syi'ah Imamiyah)	34
5. Syi'ah Ghulat.....	44
C. Landasan Dan Pemikiran Aliran Syi'ah	
1. Al-Ishmah	49
2. Imam Al-Mahdi	55
3. AhlAl-Bait	59
4. Ar-Raj'ah.....	60

5. Taqiyyah	62
6. Aplikasi Hukum Agama	65
7. Khumus	66
8. Ijma.....	67
D. Tokoh-Tokoh Syiah Terdahulu Maupun Belakangan	67
BAB III STRUKTUR ORGANISASI YAYASAN SHAHIB AZ-ZAMAN	
A. Bentuk Pengorganisasian Yayasan Shahib Az-zaman.....	68
B. Visi, Misi Serta Pengrekrutan Jemaat Yayasan	72
C. Strategi Pejuang Dalam Menyiarkan Ajaran Syiah	73
BAB IV EKSISTENSI DAN KONTRIBUSI KEGIATAN ALIRAN SYI'AH TERHADAP MASYARAKAT KELURAHAN RAWA LAUT BANDAR LAMPUNG	
A. Eksistensi Aliran Syu'ah Yayasan Shahib Az-zaman di Kelurahan Rawa Laut Bandar Lampung	77
B. Doktrin-Doktrin Serta Landasan Yang Ada Pada Yayasan Shahib Az-zaman	79
C. Dampak Kegiatan Aliran Syi'ah Yayasan Shahib Az-zaman Terhadap Masyarakat Kelurahan Rawa Laut Bandar Lampung	96
1. Kegiatan Yayasan Shahib Az-zaman Dibidang keagamaan.	96
2. Kegiatan Yayasan Shahib Az-zaman Dibidang Sosial	100
BAB V KESIMPULAN DAN PENUTUP	
A. Kesimpulan	105
B. Penutup.....	106
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memperjelas dan menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul skripsi ini, judul skripsi ini adalah : **“EKSISTENSI ALIRAN SYI’AH (Studi Yayasan Shohib Az-zaman Di Kelurahan Rawa Laut Kota Bandar Lampung)”**

Eksistensi adalah Suatu pandangan yang menyatakan bahwa diri sendiri merupakan realitas yang absolut.¹ Secaraetimologi, eksistensialisme berasal dari kata eksistensi, eksistensi berasal dari bahasa Inggris yaitu *excitence* dari bahasa latin *existere* yang berarti muncul, ada, timbul, memilih keberadaan aktual. Dari kata *ex* berarti keluar dan *sistere* yang berarti muncul atau timbul. Beberapa pengertian secara terminologi, yaitu pertama, apa yang ada, kedua, apa yang memiliki aktualitas (ada), dan ketiga adalah segala sesuatu (apasaja) yang didalam menekankan bahwa sesuatu itu ada. Berbeda dengan esensi yang menekankan kealpaan sesuatu (apa sebenarnya sesuatu itu sesuatu dengan kodratinherennya).²

Syi’ah dilihat dari bahasa berarti pengikut, pendukung, partai, atau kelompok, sedangkan secara terminologis adalah sebagian kaum muslimin yang dalam bidang spiritual dan keagamaannya selalu merujuk pada keturunan Nabi Muhammad saw. Atau orang yang sering disebut sebagai ahl al-bait. Poin penting dalam doktrin Syi’ah adalah pernyataan bahwa segala sesuatu petunjuk agama itu

¹.Baharudin, *Dasar – Dasar Filsafat*, (Bandar Lampung Harakindo Publishing, 2013), hal. 65.

²Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), hal. 183.

bersumber dari ahl-al-bait. Mereka menolak petunjuk-petunjuk keagamaan dari para sahabat yang bukan ahl al-bait atau para pengikutnya.³ Syi'ah adalah kaum yang berlebih-lebihan memuja Ali Karamallahu Wajhahu. Mereka tidak mengakui Khalifah – Khalifah Abu Bakar, Umar dan Utsman.⁴

Yayasan Shahib Az-zaman adalah salah satu yayasan yang berpaham aliran Syi'ah, yayasan ini ada berada di kelurahan Rawa Laut, Bandar Lampung, yang di imami oleh Ust. Ahmad Gozali. Berdasarkan uraian diatas, maka yang dimaksud dari judul skripsi ini adalah penelitian tentang tingkah laku, kegiatan keagamaan serta eksistensi aliran Syi'ah yang berada di provinsi Lampung, kelurahan Rawa Laut, Kota Bandar Lampung.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan peneliti memilih judul ini yaitu :

1. Masyarakat Pahoman kota Bandar Lampung adalah Masyarakat yang dominan mengikuti paham ahlussunah wal jamaah dan muhamadiyah, namun di tengah-tengah masyarakat tumbuhlah paham syiah . Agar menjadi masyarakat yang dinamis maka diperlukannya suatu Dialog Agama, oleh karena itu kajian tentang dialog agama sangat dibutuhkan.
2. Syi'ah termasuk salah satu aliran dalam islam yang tergolong sangat eksklusif dan prilakunya cenderung berbeda dengan masyarakat yang ada disekitarnya contoh nya seperti diperbolehkannya nikah mut'ah, dan

³ Rosihon Anwar dan Abdul Rozak, *Ilmu Kalam Untuk Iain, Stain Ptais*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hal. 89.

⁴ Taufik Rahman, *Tauhid Ilmu Kalam*, (Bandung CV Pustaka Setia Cet.1, 2013), hal . 186.

adanya peringatan peristiwa karbala, oleh karena itu perkembangan syi'ah sangat menarik untuk dikaji.

C. Latar Belakang Masalah

Syi'ah secara bahasa berarti pengikut, pendukung, partai, atau kelompok, sedangkan secara terminologis istilah ini dikaitkan dengan sebagian kaum muslim yang dalam bidang spiritual dan keagamaan merujuk pada keturunan Nabi Muhammad saw atau disebut dengan ahl-al-bait, poin penting dalam doktrin syi'ah adalah pernyataan bahwa segala petunjuk agama bersumber dari ahl-al-bait. Mereka menolak petunjuk-petunjuk keagamaan dari para sahabat yang bukan ahl-al-bait atau para pengikut.⁵

Kaum syiah lebih mengkhususkan istilah ahlul bait Muhammad yang hanya mencakup Ali dan istrinya Fatimah beserta putra-putranya yaitu hasan, husein (4 orang ini bersama Muhammad juga disebut ahlul kisa atau yang berada dalam satu selimut) dan keturunan mereka. Syi'ah mendapatkan pengikut yang besar terutama pada masa dinasti Amawiyah. Hal ini menurut Abu Zahra merupakan akibat dari perlakuan kasar dan kejam dinasti ini terhadap ahl al-bait. Diantara bentuk kekerasan itu adalah yang dilakukan oleh penguasa Bani Umayyah. Yazid bin Mu'awiyah, umpamanya, pernah memerintahkan pasukannya yang dipimpin oleh Ibn Ziyad untuk memenggal kepala Husain bin Ali di Karbala.⁶ Kegiatan-kegiatan yang ada di Yayasan Shahib Az-Zaman yaitu khususnya untuk ibu-ibu diadakan setiap satu minggu sekali. Sedangkan untuk bapak-bapak diadakan

⁵ Abdul Rozak dan Rosihon Anwar, *Ilmu Kalam*,... hal. 111.

⁶ Rosihon Anwar dan Abdul Rozak, *Ilmu Kalam* (Bandung, CV Pustaka Setia, 2003) hal. 92.

pengajian pada malam rabu dalam satu minggu sekali dan dilaksanakan kegiatan tersebut pada malam hari, selanjutnya ada kegiatan setiap di hari as-syuro'.⁷

Dari pemaparan latar belakang diatas, maka penulis ingin menjelaskan tentang tingkah laku, kegiatan dan eksistensi aliran syi'ah yang berada di yayasan shahib az-zaman kelurahan Rawa Laut, kota Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas peneliti dapat merumuskan permasalahan dari pembahasan ini yaitu :

1. Bagaimana Eksistensi Aliran Syi'ah di Provinsi Lampung, kelurahan Rawa Laut, Kota Bandar Lampung?
2. Apakah Kegiatan aliran Syi'ah di Yayasan Shahib Az-zaman dan bagaimana kontsribusinya pada masyarakat sekitar ?

E. Tujuan Penelitian dan Manfaat

1. Tujuan
 - a. Untuk mengetahui Eksistensi Aliran Syi'ah di Provinsi Lampung.
 - b. Untuk mengetahui Ajaran aliran Syi'ah dan bagaimana konstribusinya bagi masyarakat setempat.

2. Manfaat

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Dapat menambah pengetahuan atau wawasan tentang Eksistensi Syi'ah di Provinsi Lampung .

⁷ Sairin, (interview pengurus yayasan Shaib Az-zaman).

- b. Dapat memberikan wawasan mengenai ajaran – ajaran Aliran Syi'ah pada Yayasan Shahib Az-Zaman.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang mengangkat data dan permasalahan yang ada didalam masyarakat.⁸ Dan penelitian yang di lakukan di lapangan atau dalam kehidupan. Data yang ada di masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku Syi'ah pada masyarakat kelurahan Rawa Laut Bandar Lampung.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah deskriptif yaitu berusaha menjelaskan berbagai masalah secara cermat dan detail dengan menghubungkan berbagai data, sehingga diperoleh suatu gambaran yang jelas dari focus penelitian. Dalam hal ini penelitian akan focus tentang eksistensi aliran Syi'ah yang ada di Yayasan Shahib Az – Zaman kelurahan Pahoman, Kota Bandar Lampung.

G. Sumber Data

Data yang di gunakan dalam penelitian ini terdiri dari data sumber primer dan sekunder :

⁸ Cholid Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hal.41

1. Data Primer

Dalam bahasa Inggris disebut *primary resources*, data yang diperoleh langsung dari sumbernya oleh peneliti dalam sebuah penelitian ataupun pengamatan. Menurut Sumadi Suryabrata data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti atau petugas-petugasnya dari sumber pertamanya. Adapun data primer ini adalah panggilan secara mendalam melalui wawancara langsung terhadap para responden atau informan seperti pengurus sekertariat, pembina serta masyarakat sekitar Yayasan Shahib Az – zaman dan tokoh – tokoh agama setempat.

2. Data Sekunder

Dalam bahasa Inggris disebut *secondary resources*. Data yang diperoleh dari tangan kedua, artinya tidak langsung dari sumber. Pelacakan sebagai informasi maupun teori-teori yang terkait dengan tema besar penelitian baik yang berasal dari buku literatur penelitian, Jurnal ilmiah surat kabar maupun internet.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam menghimpun dan mengumpulkan data yang diperoleh untuk kepentingan ini adalah :

a. Observasi

Menurut Joko Subagyo, P. Observasi yaitu pengamatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki atau diteliti.⁹ Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi non partisipan yaitu dengan cara peneliti

⁹Joko Subagyo, P. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011) hal.15.

berada di lokasi penelitian hanya pada saat melaksanakan penelitian dan tidak terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Adapun jenis observasi yang dipakai adalah observasi non partisipan. Metode ini dilakukan disamping mengadakan pengamatan dan pencatatan, juga dapat berkecimpung dalam masyarakat itu secara langsung, tetapi tidak ikut melaksanakan bersama mereka sehingga mudah untuk mengikuti dan memahami gejala yang ada.

b. Wawancara/Interview

Dimaksud dengan metode wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.¹⁰

Adapun tehnik interview yang peneliti pergunakan adalah interview bebas terpimpin dimana tehnik ini mempunyai kelebihan yang membuat suasana tidak kaku, sehingga dalam mendapatkan data yang diinginkan dapat tercapai. Dengan kebebasan akan dicapai kewajaran secara maksimal sehingga dapat diperoleh data yang mendalam. Dengan masih dipertahkannya unsur terpimpin kemungkinan terpenuhinya prinsip-prinsip komparabilitas dan reliabilitas, serta diarahkan secara langsung memfokuskan kepada persoalan atau hipotesis-hipotesis penelitian. Dengan begitu semua maksud dapat didekati sedekat-dekatnya dengan cara yang efisien.¹¹

¹⁰ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996). Cetakan Ke-2, h.113.

¹¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: ANDI, 2004), hal. 233.

Dengan wawancara yang dilakukan maka peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih objektif tentang masalah yang diselidiki. Untuk itu diperlukan informan yang kompeten dan mempunyai pengetahuan yang banyak serta pemahaman yang mendalam mengenai segala hal yang diperlukan dalam penelitian ini dan seterusnya secara berantai atau disebut dengan *Snowball Method* sehingga didapatkan data atau informasi yang tepat dan jelas, artinya informasi atau data yang diperlukan dianggap cukup.¹² Informan dalam penelitian ini adalah pimpinan Yayasan Shabib Az-Zaman, pengurus, dan masyarakat setempat.

C. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara untuk mendapatkan data dengan cara berdasarkan catatan dan mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, photo, notulen rapat, dan leger agenda.¹³

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk memastikan sistem operasional. Dari data yang didapat kemudian diteliti isinya, diklasifikasikan menurut pola tertentu sebagai kriteria atau analisa untuk dapat dikuantifikasi dengan menghitung frekuensi atau intensitas fakta tertentu.

Dokumentasi disini, terkait dengan dokumen yang diperoleh dari penelitian untuk memastikan ataupun menguatkan fakta tertentu, baik berupa gambar, maupun buku dan yang lainnya.

¹² Cik Hasan Bisri dan Eva Rufaidah, *Model Penelitian Agama dan Dinamika Sosial : Himpunan Rencana Penelitian*, (Jakarta : P.T. Raja Garafindo Persada, 2002), hal . 255

¹³ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, ,(Jakarta:PT.Rineka Cipta,1990), hal. 145.

4. Metode Pendekatan

a. Metode Historis Faktual

Metode historis faktual ini penulis gunakan dalam meneliti data data yang telah penulis dapatkan dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat dipergustakaan dengan sendi kepustakaan. Menurut Dr.Anton Bakker, Metode Historis Faktual adalah : Proses menguji dan menganalisis secara kritis tentang suatu madzhab atau aliran tertentu.

Metode ini dikenal dengan metode filsafat. Karena metode ini digunakan untuk meneliti obyek – obyek yang berhubungan dengan masalah kajian filsafat, yang titik tekan penggunaannya dalam penelitian ini menyangkut suatu madzhab atau suatu aliran tertentu dan prinsip dasarnya dari suatu madzhab yang peneliti tulis.

Adapun langkah–langkah metode historis faktual yang penulis lakukan dalam penelitian ini, yaitu pertama – tama penulis mengumpulkan data dari literatur, kemudian dilakukan pengelompokan data dari literatur, kemudian pengelompokan data, penilaian data, penafsiran data dan akhir nya ditemukan hakikat dari obyek pembahasan atau kesimpulannya.

b. Metode kritis

Menurut Dr. Anton Bakker, metode kritis ini adalah : salah satu metode filsafat yang bersifat menganalisa terhadap istilah dan pendapat. Langkah-langkah dalam metode ini adalah menjelaskan keyakinan dan perdebatan pendapat, membersihkan dan menolak sehingga akhirnya ditemukan hakikat. Metode ini penulis gunakan untuk melengkapi dan memperkuat metode historis

faktual, sehingga diharapkan terwujud suatu gambaran dan kesimpulan yang tepat terhadap permasalahan yang diteliti dalam skripsi ini. Dan demikian, diharapkan dapat dengan mudah dipahami kesimpulan-kesimpulan tentang obyek pembahasannya.

5. Metode Analisa Data

Proses selanjutnya sebagai kegiatan akhir setelah data terkumpul, data tersebut diolah dan dianalisa, dalam hal ini peneliti menggunakan analisa kualitatif, yaitu dengan menggambarkan melalui kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.¹⁴

Dari analisa yang dilakukan kemudian ditarik kesimpulan dengan menggunakan metode induktif, yaitu cara penarikan kesimpulan berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa konkrit yang khusus itu ditarik kesimpulan secara umum.

Dalam hal ini, setelah peneliti memaparkan berupa kalimat-kalimat yang diperoleh dari hasil penelitian, kemudian peneliti merinci dengan menarik kesimpulan secara umum. Dari kesimpulan tersebut, maka segala permasalahan yang dikaji dalam penelitian akan terjawab sebagaimana mestinya.

¹⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*..... hal.141.

D. Tinjauan Pustaka

Sejauh pengetahuan peneliti, terdapat beberapa karya ilmiah yang memiliki tema serupa tentang Eksistensi, yaitu buku yang berjudul :

1. Tesis yang berjudul *Studi Komparasi Konsep Kepemimpinan Antara Imamah (Syi'ah Imamiyah)dan Khilafah (Hisbu Tahrir)* Oleh Ari Arkamudin pada tahun 2014 di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam skripsi ini menceritakan tentang penetapan imamah antara Syi'ah Imamiyah dan Khilafah (Hisbu Tahrir).
2. Skripsi yang berjudul tentang *Konsep Kepemimpinan Politik dalam Pandangan kaum Sunni dan Syi'ah di desa Karang Gayam, Omben, Sampang Madura*. Menceritakan tentang konsep penetapan kepemimpinan politik dalam suatu negara dalam pandangan kaum Sunni dan Syi'ah disutu desa.

Adapun penelitian ini berbeda dengan penelitian di atas, karena dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada bagaimana Eksistensi Aliran Syiah pada kelurahan Rawa Laut Bandar Lampung serta kegiatan-kegiatan yang ada pada yayasan Shohibul Az-zaman

BAB II

KEMUNCULAN DAN PERKEMBANGAN ALIRAN SYI'AH

A. Aliran Syi'ah

1. Pengertian Dan Asal – Usul Kemunculan Syi'ah

Syi'ah dilihat dari bahasa berarti pengikut, pendukung, partai, atau kelompok. Kata jamaknya Syiya'un. Firman Allah Swt, dalam surah Al- An'am, yaitu¹:

إِنَّ الَّذِينَ فَرَّقُوا دِينَهُمْ وَكَانُوا شِيَعًا □ أَلَسَتْ مِنْهُمْ فِي شَيْءٍ إِنَّمَا أَمْرُهُمْ إِلَى اللَّهِ ثُمَّ يُنَبِّئُهُم بِمَا كَانُوا يَفْعَلُونَ ١٥٩

Artinya : Sesungguhnya orang-orang yang memecah belah agama-Nya dan mereka menjadi bergolongan, tidak ada sedikitpun tanggung jawabmu kepada mereka. Sesungguhnya urusan mereka hanyalah terserah kepada Allah, kemudian Allah akan memberitahukan kepada mereka apa yang telah mereka perbuat (QS. Al-An'am : 159)²

Khazanah pemikiran muslim dipakai untuk menyebut " sekelompok orang" yang patuh mengikuti Ali ibn Abi Thalib dan *ahlu Baitnya*. Atau dengan kata lain, sebuah kelompok yang memperjuangkan aspirasi keluarga Nabi saw, dan menginginkan mereka untuk menjadi khalifah. Atau juga disebut kelompok Ali yang merupakan bagian dari umat Islam, yang mengakui Ali ibn Abi Thalib tersebut sebagai orang yang paling berhak terhadap kekhalifahan.³ yang di dalam al-Quran disebut dengan bentuk *mufrad* empat kali, yaitu pada surat :

¹Sahilun A. Nasir, *Pemikiran Kalam (Teologi Islam) Sejarah, Ajaran, Dan Perkembangannya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 72.

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah Ayat Pojok Bergaris*, (Semarang : Cv. Karya Putra Utama), hal. 89.

³*Selintas mengenal Syi'ah Imamiyah*, 2016, hal. 8.

ثُمَّ لَنَنْزِعَنَّ مِنْ كُلِّ شِيعَةٍ أَيُّهُمْ أَشَدُّ عَلَى الرَّحْمَنِ عِتِيًّا ۖ ٦٩

Artinya: "Kemudian pasti akan Kami tarik dari tiap-tiap golongan siapa di antara mereka yang sangat durhaka kepada Tuhan Yang Maha Pemurah" (Qs. Maryam : 69)⁴

وَدَخَلَ الْمَدِينَةَ عَلَىٰ حِينِ غَفْلَةٍ ۖ مِنْ أَهْلِهَا فَوَجَدَ فِيهَا رَجُلَيْنِ يَقْتَتِلَانِ هَٰذَا مِنْ شِيعَةِ ۚ وَهَٰذَا مِنْ عَدُوِّهِ ۖ فَاسْتَغْتَاهُ ۖ الَّذِي مِنْ شِيعَتِهِ عَلَىٰ الَّذِي مِنْ عَدُوِّهِ ۖ فَوَكَّرَهُ ۖ مُوسَىٰ ۖ فَقَضَىٰ عَلَيْهِ ۖ قَالَ هَٰذَا مِنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ ۖ إِنَّهُ عَدُوٌّ ۖ مُضِلٌّ ۖ مُبِينٌ ۖ ١٥

Artinya : "Dan Musa masuk ke kota (Memphis) ketika penduduknya sedang lengah, maka didapatinya di dalam kota itu dua orang laki-laki yang berkelahi; yang seorang dari golongannya (Bani Israil) dan seorang (lagi) dari musuhnya (kaum Fir'aun). Maka orang yang dari golongannya meminta pertolongan kepadanya, untuk mengalahkan orang yang dari musuhnya lalu Musa meninjunya, dan matilah musuhnya itu. Musa berkata: "Ini adalah perbuatan syaitan sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang menyesatkan lagi nyata (permusuhannya)" (Qs. al-Qasas : 15)⁵

وَإِنَّ مِنْ شِيعَتِهِ ۚ لِبِإِبْرَاهِيمَ ۚ ٨٣

Artinya: "Dan sesungguhnya Ibrahim benar-benar termasuk golongannya (Nuh)" (QS. As-Shaffat : 83)⁶

Sedangkan secara terminologi adalah sebagian kaum muslim yang dalam bidang spiritual dan keagamaannya selalu merujuk pada keturunan Nabi Muhammad saw. Atau orang yang sering disebut sebagai ahl al-bait. Poin penting dalam doktrin Syi'ah adalah pernyataan bahwa segala petunjuk keagamaan dari para sahabat yang bukan Ahl al-bait atau para pengikutnya.⁷ Dengan demikian, apabila ada ungkapan "Syi'ah 'Ali", itu berarti "Pengikut 'Ali", dalam lingkungan

⁴Departemen Agama Ri, Al-Qur'an Terjemah,...hal. 247.

⁵Departemen Agama Ri, Al-Qur'an Terjemah,...hal. 309.

⁶Departemen Agama Ri, Al-Qur'an Terjemah,...hal. 358.

⁷ Rosihon Anwar dan Abdul Rozak, *Ilmu Kalam* Bandung : Pustaka Setia, 2003), hal. 89.

umat Islam ialah kaum yang ber-I'tiqad atau berkeyakinan bahwa Ali adalah orang yang berhak menjadi khalifah pengganti Nabi karena Nabi berwasiat bahwa pengganti beliau sesudah wafat adalah Ali.

Berdasarkan keyakinan ini, Khalifah pertama, kedua, dan ketiga, yaitu Abu Bakar, Umar, dan Utsman adalah Khalifah-khalifah yang tidak sah. Mereka adalah para perampok yang berdosa karena mengambil pangkat kekhalifahan secara batil dari Ali.⁸ Menurut Thabathbai, istilah Syi'ah untuk pertama kalinya ditujukan pada para pengikut Ali (Syi'ahAli), pemimpin pertama ahl al-bait pada masa Nabi Muhammad Saw. Para pengikut Ali disebut Syi'ah itu antaranya adalah Abu Dzar Al-Ghiffari, Miqad bin Al-Aswad, dan Ammar bin Yasir.

Pengertian bahasa dan terminologi di atas hanya merupakan dasar yang membedakan Syi'ah dengan kelompok Islam yang lain. Di dalamnya belum ada penjelasan yang memandai mengenai Syi'ah berikut doktrin– doktrinnya yang meliputi segala aspek kehidupan, seperti imamah, taqiyah, mut'ah, dan sebagainya. Mengenai kemunculan Syi'ah dalam sejarah, terdapat perbedaan pendapat di kalangan para ahli. Menurut Abu Zahra, Syi'ah mulai muncul pada masa akhir pemerintahan Usman bin Affan kemudian tumbuh dan berkembang pada masa akhir pemerintahan Ali bin Abi Thalib.⁹

Syi'ah mendapatkan pengikut yang besar terutama pada masa dinasti Amawiyyah. Hal ini menurut Abu Zahrah merupakan akibat dari perlakuan kasar dan kejam dinasti ini terhadap ahl al-bait. Di antara bentuk kekerasan itu adalah

⁸ Taufik Rahman, *Tauhid Ilmu Kalam*, (Bandung : Cv. Pustaka Setia Cet. 1, 2013) , hal. 188.

⁹ Rosihon Anwar dan Abdul Rozak, *Ilmu Kalam*(Bandung : Pustaka Setia, 2003), hal. 90.

yang dilakukan penguasa Bani Umayyah. Yazid bin Mua'wiyah, umpamanya, pernah memerintahkan pasukannya yang dipimpin oleh Ibn Ziyad untuk memenggal kepala Husein bin Ali di Karbala. Diceritakan bahwa setelah dipenggal, kepala Husein dibawa dihadapan Yazid dan dengan tongkatnya Yazid memukul kepala cucu Nabi Saw, yang pada masa kecilnya sering dicium Nabi. Kekejaman seperti ini menyebabkan sebagian kaum muslimin tertarik dan mengikuti mazhab Syi'ah, atau pun paling tidak menaruh simpati mendalam terhadap tragedi yang menimpa ahl al-baith.¹⁰

Adapun menurut watt, Syi'ah baru benar-benar muncul ketika berlangsung peperangan antara Ali dan Muawiyah yang dikenal dengan perang siffin, dalam peperangan ini, sebagai respon atas penerimaan Ali terhadap arbitrase yang ditawarkan Muawiyah, pasukan Ali diceritakan terpecah menjadi dua, satu kelompok sikap Ali- kelak disebut Syi'ah- dan kelompok lain menolak sikap Ali, kelak disebut Khawarij.¹¹

Kalangan Syi'ah sendiri berpendapat bahwa kemunculan Syi'ah berkaitan dengan masalah pengganti (khalifah) Nabi Saw. Mereka menolak ke Khalifahan Abu Bakar, Umar bin Khathtab, dan Usman bin Affan karena dalam pandangan mereka hanyalah Ali bin Abi Thaliblah yang berhak menggantikan Nabi. Kepemimpinan Ali dalam pandangan Syi'ah tersebut sejalan dengan isyarat-isyarat yang diberikan oleh Nabi Saw. Pada masa hidupnya. Pada awal kenabian, ketika Nabi Muhammad Saw.

¹⁰ Rosihon Anwar dan Abdul Rozak, *Ilmu Kalam*, ... hal. 92.

¹¹ Rosihon Anwar dan Abdul Rozak, *Ilmu Kalam*, ... hal. 90.

Diperintahkan menyampaikan dakwah kepada kerabatnya, yang pertama – tama menerima adalah Ali bin Abi Thalib. Diceritakan bahwa Nabi pada saat itu mengatakan bahwa orang yang pertama-tama memenuhi ajakan nya akan menjadi penerus dan pewarisnya. Selain itu, sepanjang kenabian Muhammad, Ali merupakan orang yang menunjukkan perjuangan dan pengabdian yang luar biasa besar.¹²

Berlawanan dengan harapan mereka, justru ketika Nabi wafat dan jasadnya belum dikuburkan, sedangkan anggota keluarganya dan beberapa orang sahabat sibuk dengan persiapan dan upacara pemakamannya, teman dan para pengikut Ali mendengar kabar adanya kelompok lain yang telah pergi ke masjid, tempat umat berkumpul menghadapi hilangnya pemimpin yang tiba-tiba. Kelompok ini, yang kemudian menjadi mayoritas, bertindak lebih jauh, dan dengan sangat tergesa-gesa memilih pemimpin kaum muslimin dengan maksud menjaga kesejahteraan umat dan memecahkan masalah mereka saat itu. Mereka melakukan hal itu tanpa berunding dengan ahlul bait, keluarga, ataupun para sahabat yang sedang sibuk dengan upacara pemakaman, dan sedikit pun tidak memberitahukan mereka. Dengan demikian, kawan-kawan Ali dihadapkan kepada suatu keadaan yang sudah tak dapat berubah lagi (*faith accompli*).¹³

Berdasarkan realitas itulah, muncul sikap di kalangan sebagian kaum muslimin yang menentang kekhalifahan dan menolak kaum mayoritas dalam masalah-masalah kepercayaan tertentu. Mereka tetap berpendapat bahwa

¹² Rosihon Anwar dan Abdul Rozak, *Ilmu Kalam*, ...hal. 90.

¹³ Rosihon Anwar dan Abdul Rozak, *Ilmu Kalam*, ...hal. 91.

pengganti Nabi dan penguasa keagamaan yang sah adalah Ali.¹⁴ Mereka berkeyakinan bahwa semua persoalan kerohanian dan agama harus merujuk kepadanya serta mengajak masyarakat untuk mengikutinya. Inilah yang kemudian disebut sebagai Syi'ah. Namun lebih dari itu, seperti yang dikatakan Nasr, sebab munculnya Syi'ah terletak pada kenyataan bahwa kemungkinan ini ada dalam wahyu Islam sendiri, sehingga mesti diwujudkan.¹⁵

Dalam perkembangannya, selain memperjuangkan hak kekhalifahan ahl-al-bait di hadapan dinasti Ammawiyah dan Abbasiyah, Syi'ah juga mengembangkan doktrin – doktrinnya sendiri. Berkaitan dengan teologi, mereka memiliki lima rukun iman yakni tauhid (kepercayaan kepada keesaan Allah); nubuwah (kepercayaan kepada kenabian); ma'ad (kepercayaan akan adanya hidup di akhirat); imamah (kepercayaan terhadap adanya imamah yang merupakan hak ahl al-bait); dan adl (keadilan Ilahi).¹⁶

Di samping itu, kemudian mereka mempunyai Ulama-ulama sendiri yang menjadi panutannya di berbagai cabang ilmu-ilmu ke-Islaman. Ulama Ilmu Kalam yang paling Masyhur ialah Hisyam binHamka dan Syaikh Tha'q Muhammad Nu'man al-Ahwal (keduanya murid imam Ja'far as-Sodiq). Bidang-bidang lain adalah:¹⁷

¹⁴ Ada riwayat yang menceritakan bahwa pada saat-saat akan meninggal, Nabi berkata. "Sediakanlah tinta hingga aku mempunyai Sehelai surat tertulis untuk kalian yang akan menyebabkan kalian mendapat bimbingan dan terhindar dari kesesatan, " Umar mencegah perbuatan itu dengan alasan sakit beliau telah gawat. Riwayat ini terdapat dalam *Tarkih Thabhari*, jilid II, hal. 436: *Shahih Bukhari*, jilid II: dan *Shahih Muslim*, jilid V. hal 72.

¹⁵ Rosihon Anwar dan Abdul Rozak, *Ilmu Kalam*, ...hal. 91.

¹⁶ Rosihon Anwar dan Abdul Rozak, *Ilmu Kalam*,hal. 92.

¹⁷ Sahilun A. Nasir, *Pemikiran Kalam (Teologi Islam)*, ... hal. 72.

- a. Bidang tafsir, yaitu Maisam bin Yahya at-Tamanar (w 60 H), Said bin Zubair (w 94 H), Abu Saleh Miran (w. permulaan abad II H), Thaus al-Yamani (w. 106 H), Imam Muhammad al-Baqir (w.114 H), Abdul Jarud, Jabbar bin Yazid al-Ju'fi (w. 127 H), Ismail bin Abdurrahman Suda al-Kabir ((w. 127 H).
- b. Bidang ilmu tafsir, yaitu Abu Hamzah as-Samali (w.150 H), Abu Junadah as-Saluli (w. pertengahan abad II H), Abu Ali Al-Hariri (w.idem), Abu Alim binFadlul, Abu Thalib bin Shalat, (w. Akhir abad II H), Muhammad bin Khlil al-Barqi (w. idem), Hisyam bin Muhammad as-Sa'id al-Kalbi (w.206 H), Al-Waqidi (w.207 H), Yunus bin Abdurrahman Ali Yathin, Hasan bin Mahbub as- Sarrad (w. 224 H), Abu Utsman al-Mazani (w.248 H), Muhammad bin Mas'ud al-Ajasyi, Farrad bin Ibrahim, Ali bin Mahziyar al – Ahwazi, Husein bin Sa'id al-Ahwazi, Hasan bin Khalid al-Barqi, Ibrahim as-Saqafi (w.283 H), Ahmad bin Asadi.
- c. Bidang tafsir ahkam, yaitu Al-Kalbi (w.146 H), Ar-Rawandi (w.573 H), As Sajuri (w.792 H), Al-Ardabli (w.993 H), Al-Kadhimi, Atsrabadi (w.1026 H), Al- Jazairi (w.1151 H).
- d. Bidang tafsir ayat mutasyabihat, yaitu Hamzah bin Habib (w.156 H), Muhammad bin Ahmadal-Wazir (w.433 H), Ibnu Syahras Syauba al-Mazandra (w.588 H).
- e. Bidang Gharib Al-Qur'an, yaitu Aban Ibnu Tuglab (w. 141 H), Mustadlal Salma, Ibnu Darid(w. 321 H), Abdul Hasan Al-Adawi As-Syamsyathi (w. awal abad IV H).

- f. Bidang Nasikh Mansukh, yaitu Abdurrahman al-Asan Ad-Darimi, Ibnul Qadri (w. 146 H), Ibnu Fadlal al-Jaludi (w. 330 H), Suduq bin Babuwaih al-Qummi (w.381 H).
- g. Bidang Majaz Al-Qur'an, yaitu Ibnu al-Mustamir (w.206 H), Ibnu Darid (w. 321 H), Abdul Hasan al-Adawi Asy-Syamsyathi.
- h. Bidang Hadis, yaitu Ja'far As-Sodiq (w.148 H), Aban bin Tuqlab bin Ribah (w. 141 H), Musa bin Uqbah al- Asadi (w.141 H), Hammad bin Zaid al-Azadi (w. 181 H), Aban bin Utsman al-Lu'lu'I (w.200 H).
- i. Bidang fiqih, yaitu Barid bin Mu'awiyah al-Ajali (w.150 H), Hammad bin Utsman (w. 190 H), Hammad binIsaal-Jahni, Muhammad bin Ali bin Nu'man al-Bajli (w.385 H).¹⁸

Kitab – kitab karangan ulama- ulama Syi'ah, ternyata ada juga yang menjadi literatur Ulama-ulama Sunni. Misalnya karangan Muhammad bin Ali bin Muhammad Asy Syaukani (Imam Asy-Syaukani, w. 1255 H) kitab Nailul Authar dan Irsyad al-Fuhul. Demikian pula peranan Ulama-ulama Syi'ah, misalnya kepada Imam Ja'far as-Sodiq, Imam Syi'ah yang keenam.¹⁹

B. Sakte – Sakte Dalam Aliran Syi'ah

Golongan Syi'ah ternyata dalam sejarah perkembangannya terpecah-pecah menjadi 22 aliran. Di antaranya yaitu :

1. Syi'ah Al-Kaisaniyah

¹⁸ Sahilun A. Nasir, *Pemikiran Kalam (Teologi Islam) Sejarah, Ajaran, Dan Perkembangannya...* hal. 73

¹⁹ Sahilun A. Nasir, *Pemikiran Kalam (Teologi Islam)...* hal. 74.

Syi'ah Al-Kaisaniyah, pengikut Mukhtar bin Abi Ubaidilah as Tsaqafy. Mula-mula ia pengikut Khawarij, kemudian menjadi pengikut Abdullah bin Zubair di Makkah. Setelah Abdulah bin Zubair terbunuh pada perang Jamal, dia melarikan diri ke Kufah dan akhirnya di bai'at menjadi pengikut Syi'ah.²⁰

Pokok-pokok ajaran Syi'ah Al-Kaisaniyah dapat diringkas sebagai berikut :

- b. Syi'ah Al-Kaisaniyah tidak mempercayai keberadaan ruh dalam tubuh Ali tetapi mereka yakin bahwa para imam orang Syi'ah adalah ma'shum.

“sesungguhnya imam itu orang yang suci, yang mana orang-orang Syi'ah mencurahkan ketaatannya kepadanya dan mempercayai kebenaran ilmunya secara mutlak. Mereka mempercayai bahwa imam itu ma'shum dari kesalahan, karena imam adalah perlambang dari ilmu ilahi”.

- c. Mereka mempercayai kembalinya imam (raj'ah) setelah meninggalnya. Bahkan kebanyakan pengikut Al-Kaisaniyah percaya bahwa Muhammad bin Hanafiyah itu tidak meninggal, tetapi masih hidup bertempat di Gunung Radlwa. Abu Syakhr Katsir bin Abdir Rahman binAbi Jam'ah bin Aswad menerangkan:

- 1) Ketahuilah, sesungguhnya imam itu berasal dari suku Quraisy, penguasa yang benar ada empat, sama tingkatannya.
- 2) Ali dan tiga orang anaknya (Hasan, Husein, dan Muhammad bin Hanafiyah,pen) mereka adalah anak keturunannya, tidak samar lagi.
- 3) Maka seorang anak yang imannya lagi berbakti. Seorang lagi terbunuh dipadang Karbela.

²⁰ Sahilun A. Nasir, *Pemikiran Kalam (Teologi Islam) Sejarah*, ...hal. 107.

4) Seorang lagi tidak pernah merasakan mati, sehingga, dia mengendarai kuda dengan mengacung-acungkan bendera.

5) Dia gaib tidak diketahui masyarakat beberapa lama. Di Gunung Radlwa, hanya memiliki madu dan air.²¹

d. Mereka beranggapan bahwa Allah Swt. Itu mengubah kehendak-Nya menurut perubahan ilmu-Nya. Allah Swt. Memerintah sesuatu, kemudian memerintah pula kebalikannya.

e. Mereka mempercayai adanya *reinkarnasi* (*tanasukh al-arwah*).

“ Reinkarnasi adalah keluarnya roh dari suatu jasad, dan menitisnya kembali kedalam jasad yang lain. Kepercayaan reinkarnasi itu diambil dari filsafat Hindu. Mereka berkepercayaan demikian itu, sesungguhnya roh disiksa dengan pindah ke tubuh binatang yang lebih rendah dari roh itu diberi pahala dengan berpindahnya ke tingkat yang lebih tinggi”.

f. Mereka mempercayai adanya roh :

“ Sesungguhnya bagi tiap-tiap sesuatu ada yang zhair dan ada yang batin, tiap-tiap orang mempunyai roh, dan tiap-tiap wahyu ada ta’wilnya. Tiap-tiap contoh dari ilmu ini ada hakikatnya. Dan mengembangkan ilmu dari berbagai hikmah dan rahasia terkumpul pada pribadi manusia. Itulah ilmu yang menyebabkan Ali memilih putranya, Muhammad Ibnu Hanafiyah. Dan tiap-tiap orang yang padanya mempunyai ilmu semacam ini, itulah imam yang hak.”

2. Syi’ah Az-Zaidiyah

Syi’ah Az-Zaidiyah, yaitu Syi’ah pengikut Imam Zaid bin Ali bin Husein bin Ali bin Abi Thalib.²² Diterangkan :

²¹ Sahilun A. Nasir, *Pemikiran Kalam (Teologi Islam) Sejarah*, ...hal. 109.

*“ Syi’ah Az-Zaidiyah ini adalah firqoh Syi’ah yang paling dekat (tidak banyak menyimpang) kepada Ahlus Sunnah dan yang paling lurus. Dia tidak mengangkat imam-imamnya sampai martabat kenabian, bahkan juga tidak dapat mengangkatnya ke martabat yang mendekatinya, tetapi mereka menganggap imam-imam itu seperti manusia pada umumnya. Hanya saja mereka seutama-utama orang sesudah Rasullah Saw. Mereka tidak mengkafirkan seorangpun diantara sahabat-sahabat nabi dan terutama orang (Abu Bakar ra, Umar ra, dan Utsman ra) yang diba’iat oleh Ali dan mengakui keimamannya”.*²³

Syi’ah Zaidiyah, yang beredar di Yaman adalah Syi’ah sederhana, bukan “ghulat”. Mereka tidak mengkafirkan Abu Bakar, Umar, dan Utsman ra. Tetapi mereka berkeyakinan bahwa Ali lebih mulia dari pada Abu Bakar. Syi’ah Zaidiyah ber’itiqad bahwa orang muslim yang melakukan dosa besar, kalau mati sebelum bertobat, ia kafir, dan kekal didalam neraka. (Ahmad Amin, t.t : 136-137) menyatakan sebagai berikut :

*“Imam kaum Zaidiyah, Zaid bin Ali adalah murid dari Washil bin Atha, pemimpin Kaum Mu’tazilah, Oleh karena itu, Mazhab Zaidiyah mendekati Mazhab Mu’tazilah. Menurut Syahrastani, semua murid Zaid berpaham Mu’tazilah. Orang-orang Zaidiyah banyak mengarang kitab-kitab Ushuluddin, hadis dan fiqh yang khusus bagi mereka. Salah seorang diantaranya yang terkenal dalam abad mutakhir ialah Imam Syaukani yang banyak mengarang dalam ushuluddin dan fiqh, termasuk “ Nailul Authar”, yang beredar di Indonesia.”*²⁴

Disebut Zaidiyah karena sakte ini mengakui Zaid bin Ali sebagai imam kelima, putra imam keempat, Ali Zainal Abidin. Kelompok ini berbeda dengan sakte Syi’ah lain yang mengakui Muhammad Al-Baqir, putra Zainal Abidin yang

²² Taufik Rahman, *Tauhid Ilmu Kalam*, hal. 188.

²³ Sahilun A. Nasir, *Pemikiran Kalam (Teologi Islam) Sejarah*, ...hal. 111.

²⁴ Taufik Rahman, *Tauhid Ilmu Kalam*, hal. 189.

lain, sebagai imam kelima. Dari nama zaid bin Ali inilah, nama Zaidiyah diambil. Syi'ah Zaidiyah merupakan sekte Syi'ah yang moderat. Abu Zahra menyatakan bahwa kelompok ini merupakan sekte yang paling dekat dengan Sunni.²⁵

Pokok-pokok ajaran Syi'ah Zaidiyah, yaitu :

- a. Di antara mazhab Zaidiyah berpendapat bolehnya memba'iat dua orang imam pada satu daerah, yang mana masing-masing imam itu menjadi imam yang dia ke luar padanya (daerah tempat tinggalnya). Selama ia berhias dengan sifat – sifat yang telah disebutkan, dan selama pemilihan Ahlul Halli Wan'Aqdi itu berjalan bebas. Dari sini dapat dipahami, sesungguhnya mereka tidak diperbolehkan berdirinya dua imam pada satu daerah. Karena yang demikian itu mendorong masyarakat memba'iat dua orang imam pada satu daerah, dan demikian itu suatu yang dilarang berdasarkan hadis yang shahih.²⁶
- b. Orang-orang Zaidiyah tidak mempercayai bahwa imam yang telah diwasiatkan oleh Nabi Saw, itu telah ditunjuk nama dan orangnya, melainkan diberitahukannya dengan sifatnya saja. Bahwa sifat-sifat yang telah ditentukan ini menjadikan Imam Ali ra, dialah imam sesudah Nabi Saw. Karena sifat-sifat ini tidak nyata pada seseorangpun dengan ukuran nyata seperti dia. Sifat-sifat ini mewajibkan imam itu hendaklah dari Bani Hasyim, wara, bertakwa, alim, dan dermawan. Dan sesudah Ali, imam itu diisyaratkan hendaklah dari Bani Fathimiyah, artinya anak keturunan Fathimah ra. (tidak termasuk Muhamad al-Hanafiyah, putra Ali dari istri yang lain).²⁷

²⁵ Rosihon Anwar dan Abdul Rozak, *Ilmu Kalam*,...hal. 101.

²⁶ Sahilun A. Nasir, *Pemikiran Kalam (Teologi Islam) Sejarah*,...hal. 113.

²⁷ Sahilun A. Nasir, *Pemikiran Kalam (Teologi Islam) Sejarah*,...hal. 111.

- c. Imamah, sebagaimana telah disebutkan, merupakan doktrin fundamental dalam Syi'ah secara umum. Berbeda dengan doktrin imamah yang dikembangkan Syi'ah lain, Syi'ah Zaidiyah mengembangkan doktrin imamah yang tipikal. Kaum Zaidiyah menolak pandangan yang menyatakan bahwa seorang imam yang mewarisi kepemimpinan Nabi Saw. Telah ditentukan nama dan orangnya oleh Nabi, tetapi hanya ditentukan sifat-sifatnya saja. Ini jelas berbeda dengan sekte Syi'ah lain yang percaya bahwa Nabi Saw. Telah menunjuk Ali sebagai orang yang pantas menjabat sebagai imam setelah nabi wafat karena Ali memiliki sifat-sifat yang dimiliki oleh orang lain, seperti keturunan Bani Hasyim, wara (saleh, menjauhkan diri dari segala dosa), bertakwa, baik, dan membaur dengan rakyat untuk mengajak mereka hingga mengikutinya sebagai imam.²⁸ Selanjutnya, menurut Zaidiyah, seorang imam paling tidak harus memiliki sifat ciri-ciri sebagai berikut, *pertama*, ia merupakan keturunan ahl-al-bait, baik melalui garis Hasan maupun Husein. Kedua, memiliki kemampuan mengangkat senjata sebagai upaya mempertahankan diri atau menyerang. Ketiga, memiliki kecenderungan intelektualisme yang dapat dibuktikan melalui ide dan karya dalam bidang keagamaan. Mereka menolak kemaksuman iman, bahkan mengembangkan doktrin imamat al-mafdul. artinya, seseorang dapat dipilih menjadi imam meskipun ia mafdul (bukan yang terbaik) dan pada saat yang sama ada yang afdal.

²⁸ Rosihon Anwar dan Abdul Rozak, *Ilmu Kalam*, ...hal. 101.

d. Bertolak dari doktrin tentang al- imamah al-mafdu, Syi'ah Zaidiyah berpendapat bahwa kekhalifahan Abu Bakar dan Umar bin Khathab adalah sah dari sudut pandang Islam. Mereka tidak merampas kekuasaan dari tangan Ali bin Abi Thalib. Dalam pandangan mereka, jika ahl al-hall wa al-aqd telah memilih seorang imam dari kalangan kaum muslimin, meskipun ia tidak memenuhi sifat-sifat keimanan yang ditetapkan oleh Zaidiyah dan telah dibaiat oleh mereka, keimanannya menjadi sah dan rakyat wajib berbaiat kepadanya. Mereka juga tidak mengkafirkan seorang pun sahabat. Mengenai hal ini, Zaid sebagaimana dikutip Abu Zahra mengatakan :²⁹ Sesungguhnya imam Zaid berpendapat tentang bolehnya imam yang kurang utama. Sifat-sifat imam yang disebutkan bukanlah sifat-sifat yang wajib kesempurnaannya untuk sahnya imam, tetapi sifat-sifat imam merupakan percontohan yang sempurna, yang memilih lebih utama dari lain nya. Apabila Ahlul Halli Wal'Aqdi memilih imam yang tidak sempurna sebagian sifat-sifat dan membaiatnya, maka sahlah imam dan baiatnya. Atas dasar prinsip itu, imam Zaid menetapkan sahnya keimanan Abu Bakar dan Umar dan tidak mengkafirkan seorang pun di antara sahabat-sahabat Nabi. Dia mengatakan .³⁰

“ sesungguhnya Ali bin Abi Thalib sahabat yang paling utama. Kekhalifahannya diserahkan kepada Abu Bakar karena mempertimbangkan kemasalahatan dan kaidah agama yang mereka pelihara. Era peperangan yang terjadi pada masa kenabian baru saja berlalu. Pedang Amir Al Mukminin Ali belum lagi kering dari darah orang-orang kafir. Begitupula

²⁹ Rosihon Anwar dan Abdul Rozak, *Ilmu Kalam*, ... hal. 103.

³⁰ Sahilun A. Nasir, *Pemikiran Kalam (Teologi Islam) Sejarah*, hal. 112.

kedengikian suku tertentu untuk menuntut balas dendam belumlah surut. Sedikit pun hati kita tidak pantas untuk cenderung untuk ke situ. Jangan ada lagi leher terputus karena masalah itu. Inilah yang disebut dengan kemasalahatan bagi orang yang mengenal dengan kelemahlembutan dan kasih sayang, juga bagi orang yang lebih tua dan lebih dahulu memeluk Islam, serta yang dekat dengan Rasulullah.”

Perinsip inilah, menurut Abu Zahrah, yang menyebabkan banyak orang keluar dari Syi'ah Zaidiyah. Salah satu implikasinya adalah berkurangnya dukungan terhadap Zaid ketika ia berperang melawan pasukan Hisyam bin Abdul Malik. Hal ini wajar mengingat salah satu doktrin Syi'ah yang cukup mendasar adalah menolak kekhalifahan Abu Bakar dan Umar dan menuduh mereka perampas hak kekhalifahan dari tangan Ali.

- e. Orang-orang Zaidiyah berkeyakinan bahwa orang yang berdosa besar kekal dalam neraka, selama dia tidak bertobat dengan tobat yang sebenar-benarnya. Yang demikian itu mereka menempuh jalan seperti pendirinya golongan Mu'tazilah, karna Zaid mempunyai hubungan dengan Washil bin Atho. Pemimpin Mu'tazilah. Hubungan itu meyebabkan dia dibenci oleh sebagian orang-orang Syi'ah sendiri berdasarkan sebab-sebab tersebut. Karena Washil berulang-ulang mengatakan bahwa Ali bin Abi Thalib kw. Pada peperangan yang terjadi antara dia dengan pasukan berunta (dipimpin oleh Siti Aisyah ra.), orang-orang Syam (perang Siffin). Tidaklah meyakinkan kebenarannya. Sesungguhnya salah satu di antara kedua belah tentu ada yang salah, sekalipun dia tidak menentukannya.³¹ Dalam hal ini, Syi'ah Zaidiyah memang dekat dengan Mu'tazilah. Ini bukan ssesuatu yang aneh mengingat

³¹ Sahilun A. Nasir, *Pemikiran Kalam (Teologi Islam) Sejarah*, ...hal. 114.

Washil bin Atha, salah seorang pemimpin Mu'tazilah, mempunyai hubungan dengan Za'id. Moojan Momen bahkan mengatakan Zaid pernah belajar kepada Wasil bin Atha. Baik Abu Zahra maupun Mojaan Momen mengatakan bahwa dalam teologi Syi'ah Zaidiyah hampir sepenuhnya mengikuti Mu'tazilah, selain itu, secara etis mereka boleh dikatakan anti-Mur'jiah, dan berpendirian puritan dalam menyikapi tarekat. Organisasi tarekat memang dilarang dalam pemerintahan Zaidiyah.³² Dalam hal ini mereka terbagi dua pendapat, sebahagian mereka mengatakan iman adalah ma'rifat, iqrar dan menjauhi hal-hal yang mendatangkan ancaman. Mereka membagi kufur menjadi tiga, kufur syirik, kufur inkar dan kufur nikmat. Orang yang menjalankan hal-hal yang mendatangkan ancaman adalah kufur nikmat, sebab menjalankan hal-hal yang demikian adalah bahagian dari iman. Sedang yang lain mengatakan iman adalah seluruh ketaatan. Barang siapa menjalankan hal-hal mendatangkan ancaman, seperti membunuh, maka dia adalah kafir³³. Yang menjadi dasar adalah Q.S al-Nisaa: 93 :

وَمَنْ يَقْتُلْ مُؤْمِنًا مُتَعَمِّدًا ۖ فَجَزَاؤُهُ جَهَنَّمُ خَالِدًا ۖ فِيهَا وَغَضِبَ اللَّهُ عَلَيْهِ وَلَعَنَهُ وَأَعَدَّ لَهُ عَذَابًا عَظِيمًا ۖ ٩٣

*Artinya: "Dan barangsiapa yang membunuh seorang mukmin dengan sengaja maka balasannya ialah Jahannam, kekal ia di dalamnya dan Allah murka kepadanya, dan mengutukinya serta menyediakan azab yang besar baginya" (Qs. Annisa :93)*³⁴

- f. Mereka dalam ajaran-ajarannya lebih dekat kepada Ahlus Sunnah. Mereka tidak mau bertaqiyah, berlepas diri dari Abu Bakar dan Umar (tidak

³² Rosihon Anwar dan Abdul Rozak, *ILMU KALAM*,hal. 104.

³³ Aminun P. Omolu, "Syi'ah Zaidiyah: Konsep Imamah dan Ajaran-ajaran yang lainnya" *Jurnal Islaika* Vol. 9 No.2 (Desember), Hal. 21.

³⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah*, ...hal. 74.

mencelahnnya) dan tidak melaknatinya. Mereka tidak mempercayai ishmahnya imam dan menghilang (gaib) nya. Mereka berpendapat bahwa rakyat berhak memilih imam mereka dari keturunan Rasulullah Saw.

- g. Berbeda dengan Syi'ah lain, Zaidiyah menolak nikah Mut'ah (temporer). Tampaknya ini merupakan implikasi dari pengakuan mereka atas kekhalifahan Umar bin Khatab. Seperti diketahui, nikah Mut'ah merupakan salah satu jenis pernikahan yang dihapuskan pada masa Nabi Saw. Pada perkembangannya, jenis pernikahan ini dihapuskan oleh Khalfah Umar bin Khatab. Penghapusan ini jelas ditolak oleh sekte-sekte Syi'ah selain Zaidiyah. oleh karena itu hingga sekarang- kecuali kalangan Zaidiyah-kaum Syi'ah tetap mempraktekkan nikah mut'ah. Selanjutnya, kaum Zaidiyah juga menolak doktrin taqiyah. Padahal menurut Thabathaba'I, taqiyah merupakan salah satu doktrin yang penting dalam Syiah.³⁵
- h. Meskipun demikian, dalam bidang ibadah, Zaidiyah tetap cenderung menunjukkan simbol dan amalan Syi'ah pada umumnya. Dalam azan misalnya, mereka memberi selingan ungkapan hayya'ala khair al-amal, takbir sebanyak lima kali dalam salat jenazah, menolak sahnya mengusap kaus kaki (maskh al-khuffaini), menolak imam salat yang tidak saleh dan menolak binatang sembelihan bukan muslim.³⁶

3. Syi'ah Sabaiyah

Istilah Syi'ah Sab'iyah (Syi'ah Tujuh) dianalogikan dengan Sy'ah Itsna Asyariyah. Istilah itu memberikan pengertian bahwa sekte Syi'ah Sab'iyah hanya

³⁵ Rosihon Anwar dan Abdul Rozak, Ilmu Kalam,....hal. 104.

³⁶ Rosihon Anwar dan Abdul Rozak, Ilmu Kalam,....hal. 105.

mengakui tujuh Imam, yaitu Ali, Hasan, Husein, Ali Zainal Abidin, Muhammad Al-Baqir, Ja'far Ash-Shadiq, dan Ismail bin Shadiq, Syi'ah Sab'iyah disebut juga Syi'ah Ismailiyah. Syi'ah Ismailiyah beranggapan bahwa Ali hingga Ismail bin Jafar Ash-Shaddiq yang lenyap dan akan keluar pada akhir Zaman, Syi'ah ini banyak tersebar di Pakistan, murid Aga Khan.³⁷

Berbeda dengan Syi'ah Sab'iyah, Syi'ah Itsna Asyariyah membatalkan Ismail bin Ja'far sebagai imam ketujuh karena disamping memiliki kebiasaan yang tak terpuji juga karena diawafat (143 H/760 M) mendahului ayahnya, Ja'far (w.765). Sebagai penggantinya adalah Musa Al-Kadzim, adik Ismail. Syi'ah Sab'iyah menolak pembatalan tersebut, berdasarkan sistem pengangkatan imam dalam Syi'ah menganggap Islam sebagai imam ketujuh dan sepeninggalnya diganti oleh putranya yang tertua, Muhammad bin Islam.³⁸

Syi'ah Sabaiyah adalah Syi'ah pengikut Abdullah bin Saba, golongan syi'ah sabaiyah ini termasuk golongan syi'ah yang "gullat", artinya syi'ah yang berlebihan karena memercayai bahwa Nabi Muhammad akan kembali ke dunia seperti Nabi Isa. Mereka meyakini bahwa Ali belum mati, tetapi bersembunyi dan akan lahir ke dunia kembali, mereka menyatakan bahwa Jibril bersalah menurunkan wahyu yang seharusnya diturunkan kepada Ali, tetapi dia memberikannya kepada Muhammad. Petir dan kilat adalah suara Ali yang sedang marah. Ruh Tuhan turun kepada Ali serta keyakinan-keyakinan ganjil lainnya.³⁹

Doktrin Imamah dalam pandangan Syi'ah Sab'iyah :

³⁷ Taufik Rahman, *Tauhid Ilmu Kalam*, hal. 189.

³⁸ Rosihon Anwar dan Abdul Rozak, *Ilmu Kalam*, ...hal. 96.

³⁹ Taufik Rahman, *Tauhid Ilmu Kalam*,hal. 188.

Syarat-syarat seorang imam dalam pandangan Syi'ah Sab'iyah adalah sebagai berikut :

- a. Imam harus berasal dari keturunan Ali Melalui perkawinan dengan Fatimah yang kemudian dikenal dengan Ahlul bait.⁴⁰
- b. Berbeda dengan aliran Kaisyaniyah, pengikut Mukhtar Ats-Tsaqati mempropagandakan bahwa keimaman harus dari keturunan Ali melalui pernikahannya dengan seorang wanita dari Bani Hanafiah dan mempunyai anak yang bernama Muhammad bin Al-Hanafiyah.
- c. Imam harus berdasarkan petunjuk atau nas. Syi'ah Sab'iyah meyakini bahwa setelah Nabi wafat, Ali menjadi imam berdasarkan petunjuk khusus yang dilakukan Nabi sebelum beliau wafat. Suksesi keimaman menurut doktrin dan tradisi Syi'ah harus berdasarkan nas oleh imam terdahulu.
- d. Keimaman jatuh pada anak tertua. Syi'ah Sab'iyah menggariskan bahwa seorang imam memperbolehkan keimaman dengan jalan wiratsah (heredity). Jadi, ayahnya yang menjadi imam menunjuk anaknya yang paling tua.⁴¹
- e. Imam harus maksum (immunity from sin an error). Sebagaimana sekte Syi'ah lainnya, Syi'ah Sab'iyah menggariskan bahwa seorang imam harus terjaga dari salah satu dosa, bahkan lebih dari itu, Syi'ah Sab'iyah berpendapat bahwa sesungguhnya imam berbuat salah, perbuatannya itu tidak salah. Keharusan maksum bagi imam dapat ditelusuri dengan pendekatan sejarah. Pada sejarah Iran pra-Islam terdapat ajaran yang menyatakan bahwa raja itu merupakan keturunan Tuhan: atau seorang raja adalah penguasa yang

⁴⁰ Rosihon Anwar dan Abdul Rozak, Ilmu Kalam,....hal. 97.

⁴¹ Rosihon Anwar dan Abdul Rozak, Ilmu Kalam,....hal. 98.

mendapat tetesan ilahi (Devine Grace) dan dalam bahasa persianya adalah Farr-I Izadi. Oleh sebab itu, seorang raja haruslah maksum.

- f. Imam harus dibat oleh seorang yang paling baik (best of man). Berbeda dengan Zaidah, Syi'ah Sab'iyah dan Syi'ah dua belas tidak membolehkan adanya imam mafdul. Dalam pandangan Syi'ah Sab'iyah, perbuatan dan ucapan imam tidak boleh bertentangan dengan Syari'at. Sifat dan kekuasaan seorang imam hampir sama dengan Nabi. Perbedaannya terletak pada kenyataan bahwa nabi mendapatkan wahyu, sedangkan imam tidak mendapatkannya.

Di samping Syarat-syarat di atas, Syi'ah Sab'iyah berpendapat bahwa seorang imam harus mempunyai pengetahuan (ilmu) dan juga harus mempunyai pengetahuan walayah. Pengetahuan di sini adalah ilmu lahir (eksotrik) maupun ilmu batin (esoterik). Dengan ilmu tersebut, seorang imam mengetahui hal-hal yang tidak dapat diketahui orang biasa. Apa yang salah dalam pandangan manusia biasa, tidak mesti salah dalam pandangan imam.

Kedua, seorang imam harus mempunyai sifat walayah, yaitu kemampuan esoterik untuk menuntun manusia kedalam rahasia-rahasia Tuhan.⁴²

Adapun ajaran-ajaran syi'ah sab'iyah antara lain :

Ajaran sab'iyah lainnya pada dasarnya sama dengan ajaran sekte-sekte syi'ah lainnya. Perbedaannya terletak pada konsep kemaksuman imam, adanya aspek batin pada setiap yang lahir, dan penolakannya terhadap Al-Mahdi Al-Mumtadzar. Bila dibandingkan dengan sekte Syi'ah lainnya, Sab'iyah sangat

⁴²Rosihon Anwar dan Abdul Rozak, *Ilmu Kalam*,hal. 99.

ekstrim dalam menjelaskan kemaksuman imam. Sebagaimana telah dijelaskan, kelompok ini berpendapat bahwa imam, walaupun kelihatan melakukan kesalahan dan menyimpang dari syariat, ia tidaklah menyimpang karena mempunyai pengetahuan yang tidak dimiliki manusia biasa. Konsep kemaksuman imam seperti itu merupakan konsekuensi logis dari doktrin Sab'iyah tentang pengetahuan imam akan ilmu batin.

Ada satu sakte dalam Sab'iyah yang berpendapat bahwa Tuhan mengambil tempat dalam diri imam. Oleh karena itu, imam harus disembah. Salah satu orang Khalifah Dinasti Fatimiyah, Al-hakim bin Amrillah, berkeyakinan bahwa dalam dirinya terdapat Tuhan sehingga ia memaksa rakyat untuk menyembahnya.

Menurut Sab'iyah, Al-Qur'an memiliki makna batin selain makna lahir. Dikatakan bahwa segi-segi lahir atau tersurat dari syarat itu diperuntukan bagi orang awam yang kecerdasannya terbatas dan tidak memiliki kesempurnaan rohani. Bagi orang-orang tertentu, mungkin saja terjadi perubahan dan peralihan dan bahkan penolakan terhadap pelaksanaan syariat tersebut karena mendasarkan pada yang batin.⁴³

Dengan prinsip ta'wil, Sab'iyah menakwilkan, misalnya, Ayat Al-Qur'an tentang puasa dengan menahan diri dari menyiarkan rahasis-rahasia imam, dan ayat Al-Qur'an tentang haji ditakwilkan dengan mengunjungi imam. Bahkan, diantara mereka ada yang menggugurkan ibadah. Mereka itu adalah orang-orang yang telah mengenal imam dan telah mengetahui ta'wil (melalui imam).

⁴³ Rosihon Anwar dan Abdul Rozak, Ilmu Kalam,hal. 100.

Mengenai sifat Allah, -sebagaimana Mu'tazilah- sab'iyah meniadakan sifat dari zat Allah. Menurut mereka penetapan sifat merupakan penyerupaan dengan makhluk.⁴⁴ Para pengikut Syi'ah Sab'iyah percaya bahwa Islam dibangun oleh Tujuh pilar seperti dijelaskan Al-Qadhi An-Nu'man dalam Da'aim Al-Islam. Tujuh pilar tersebut adalah Iman, taharah, salat, Zakat.⁴⁵

4. Syi'ah Itsna Asyariyah (Syi'ah Dua Belas / Syi'ah Imamiyah)

Dinamakan Syi'ah Imamiyah karena yang menjadi dasar Aqidahnya adalah persoalan imam dalam arti pemimpin religio politik, yakni Ali berhak menjadi khalifah bukan hanya karena kecakapannya atau kemuliaan akhlaknya, tetapi juga karena ia telah ditunjuk nas dan pantas menjadi khalifah pewaris kepemimpinan Nabi Muhammad Saw. Ide tentang hak Ali dan keturunannya untuk menduduki jabatan khalifah telah ada sejak Nabi wafat, yaitu dalam perbincangan politik di *Saqifah Bani Sa'idah*.

Syi'ah Itsna Asyariyah sepakat bahwa Ali adalah penerima wasiat Nabi Muhammad seperti yang ditunjukkan nas. Adapun Al-ausiyah (penerima wasiat) setelah Ali bin Abi Thalib adalah keturunan dari garis Fatimah, yaitu Hasan bin Ali kemudian Husein bin Ali sebagai yang disepakati. Setelah Husein adalah Ali Zaenal Abidin. Kemudian secara berturut-turut: Ali Ar-Rida, Abdullah bin Jafar Ash – Shadiq, Musa Al-Kahzim, Ali Ar-Rida, Muhammad Al-Jawwad, Ali Al-Hadi, Hasan Al-Askari dan terakhir adalah Muhammad Al-Mahdi sebagai imam kedua belas.⁴⁶ Syi'ah Itsna Asyariyah berkeyakinan bahwa Al-Mahdi, seorang

⁴⁴ Rosihon Anwar dan Abdul Rozak, *Ilmu Kalam*,...hal. 101.

⁴⁵ Rosihon Anwar dan Abdul Rozak, *Ilmu Kalam*,...hal. 96.

⁴⁶ Rosihon Anwar dan Abdul Rozak, *Ilmu Kalam*,...hal. 93.

imam yang lenyap dan akan keluar padaakhir Zaman.⁴⁷ Muhammad al-Mahdi al-Muntadhar (gaib 260 H) diterangkan :

*“ mereka berpendapat tentang keimaman Sayyidina Ali ra. Sesudah Nabi Saw. Berdasar nash yang Zhair, penetapan yang benar. Tidak hanya dengan menyebut sifat-sifat, tetapi dengan isyarat yang terang.”*⁴⁸

Demikianlah, karena berbaiat di bawah imamah dua belas imam, mereka terkenal dengan sebutan Syi’ah Itsna Asyariyah (Itsna Asyariyah). Nama dua belas (Itsna Asyariyah) ini mengandung pesan penting dalam tinjauan sejarah, yaitu golongan ini terbentuk sebelah lahirnya kedua belas imam yaitu kira-kira pada akhir tahun 260 H/878 M. pengikut sekti ini menganggap bahwa imam kedua belas, Muhammad Al-Mahdi, dinyatakan Gaibah (occultation). Muhammad Al-Mahdi bersembunyi di ruang bawah tanah rumah ayahnya di Semara dan tidak kembali. Itulah sebabnya, kembali nya imam Al-Mahdi ini selalu ditunggu-tunggu pengikut Syi’ah Itsna Asyariyah. Ciri kehadirannya adalah sebagai Ratu Adil yang akan turun di akhir zaman. Oleh karenainilah, Muhammad Al-Mahdi dijuluki sebagai Imam Mahdi Al- Muntazhar (yang ditunggu).⁴⁹

Syi’ah Imamiyah terdiri dari beberapa aliran, yang terkenal ialah aliran aliran Ja’fariyah, Isma’iliyah, al-itsna Asyariyah. Ja’fariyah dinisbatkan kepada Ja’far As Sadiq, imam Syi’ah yang ke-6. Fiqih Ja’fariyah telah dipelajari secara khusus oleh Syaikhul Akbar Makhmud Syaltut, melalui lembaga Dar al-Taqrif Baina Madzahib al-Ismaliyah, Aliran Isma’iliyah, dinisbatkan kepada

⁴⁷ Taufik Rahman, *Tauhid Ilmu Kalam*,hal. 188.

⁴⁸ Sahilun A. Nasir, *Pemikiran Kalam (Teologi Islam) Sejarah*, ...hal. 115.

⁴⁹ Rosihon Anwar dan Abdul Rozak, *Ilmu Kalam*, ...hal. 94.

Ismail, salah seorang di antara lima putra Ja'far As Sadiq, yaitu Ismail, Abdullah Al-Afthah, Musa Aal-Kadhim, Ishaq, dan Muhammad Ad-Dibaj.

Aliran Ismailiyah hanya mempercayai tujuh orang imam saja. Yaitu Sayyidina Ali, Hasan, Husein, Ali Zainal Abidin, Muhammad Al-Baqir, Ja'far As Sadiq dan Ismail. Pengikut aliran Ismailiyah ialah daulat Fathimiyah di mesir, dan pengikutnya sekarang, Agha Khan di Pakistan.

seorang penganut Syi'ah Imamiyah di Persia (Ahmad Amid,t.t.: 191).⁵⁰

Pokok-pokok ajaran Syi'ah Itsna Asyariyah (Syi'ah Dua Belas / Syi'ah Imamiyah) :

Di dalam sekte Syi'ah Itsna Asyariyah dikenal konsep Usul Ad-Din. Konsep ini menjadi akar atau fondasi pragmatisme agama, Konsep usuluddin mempunyai lima akar :

a. Tauhid (The Devicene Unity)

Tuhan adalah Esa baik esensi maupun eksistensi-Nya. Keesaan Tuhan adalah mutlak. Ia bereksistensi dengan diri-Nya. Tuhan adalah Qadim, maksudnya, Tuhan bereksistensi dengan sendirinya sebelum ada ruang dan waktu. Ruang dan waktu diciptakan oleh Tuhan. Tuhan maha tahu, Maha Mendengar, selalu hidup, mengerti semua bahasa, selalu benar dan bebas berkehendak. Keesaan Tuhan tidak murakkab (tersusun). Tuhan tidak membutuhkan sesuatu. Ia berdiri sendiri, tidak dibatasi oleh ciptaan-Nya, Tuhan tidak dapat dilihat dengan mata biasa.

b. Keadilan (The Devine Justice)

⁵⁰ Taufik Rahman, *Tauhid Ilmu Kalam*,.....hal. 189.

Tuhan menciptakan kebaikan di alam semesta ini merupakan keadilan. Ia tidak pernah menghiasi ciptaan-Nya dengan ketidakadilan. Karena ketidakadilan dan kelaliman terhadap yang lain merupakan tanda kebodohan dan ketidakmampuan dan sifat ini keabsolutan dan kehendak Tuhan.⁵¹

Tuhan memberikan akal kepada manusia untuk mengetahui perkara yang benar atau yang salah melalui perasaan. Manusia dapat mengetahui perkara yang benar atau yang salah melalui perasaan. Manusia dapat menggunakan penglihatan, pendengaran, dan indera lainnya untuk melakukan perbuatan, baik perbuatan baik atau perbuatan buruk. Jadi, manusia dapat memanfaatkan potensi berkehendak sebagai anugrah Tuhan untuk mewujudkan dan bertanggung jawab atas perbuatannya.⁵²

c. Nubuwwah (Apostleship)

Setiap makhluk sekalipun telah diberi insting, masih membutuhkan petunjuk, baik petunjuk dari Tuhan maupun dari manusia. Rasulullah merupakan petunjuk yang hakiki utusan Tuhan yang secara transenden diutus untuk memberikan acuan dalam membedakan antara yang baik dan yang buruk di alam semesta. Dalam keyakinan Syi'ah Itsna Asyariyah, Tuhan telah mengutus 124.000 rasul untuk memberikan petunjuk kepada manusia.

Syi'ah Itsna Asyariyah percaya mutlak tentang ajaran tauhid dengan kerasulan sejak Adam hingga Muhammad dan tidak ada nabi atau rasul setelah Muhammad. Mereka percaya adanya kiamat. Kemurnian dan keaslian Al-Qur'an jauh dari Ta'rif. Perubahan, atau tambahan. Menurut konsep di atas, imamah

⁵¹ Rosihon Anwar dan Abdul Rozak, *Ilmu Kalam*, ...hal. 94.

⁵² Rosihon Anwar dan Abdul Rozak, *Ilmu Kalam*, ...hal. 95.

bukanlah urusan manusia, tetapi harus berdasarkan nas agama. Imamah harus berdasar wasiat, bukan musyawarah.⁵³

Menurut konsep Syi'ah Imamiyah (kecuali: Zaidiyah), konsep diatas mutlak harus dioperasionalkan, karena Nabi Muhammad s.aw, sebagai nabi akhir zaman, telah mendapatkan perintah Allah SWT untuk menyampaikan kepada umat manusia tentang siapa yang berhak menjadi imam sepeninggal Nabi saw. firman Allah tersebut terdapat dalam (QS. al-Mâidah, 5: 67.)

﴿يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ٦٧﴾

*Artinya: “Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir” (QS. Al-Maidah : 67)*⁵⁴

d. Ma’ad (The Last Day)

Ma’ad adalah hari akhir (kiamat) untuk menghadap pengadilan Tuhan di akhir. Setiap muslim harus yakin akan keberadaan kiamat dan kehidupan suci setelah dinyatakan bersih dan lurus dalam pengadilan Tuhan. Mati adalah periode transit dari kehidupan dunia menuju kehidupan akhirat.

e. Imamah (The Devine Guidance)

Secara makro, doktrin Syi'ah berpusat pada keyakinan tentang *Imâm* ‘Alî ibn Abi Thalib dan *ahlu baitnya*. Doktrin tersebut kemudian terurai dalam konsep-konsep pendukungnya, yang meliputi: *'Ishmahal-Imâm*, *al-*

⁵³ Selintas Mengenal Syi'ah Imamiyah, 2016,...hal. 12.

⁵⁴ Departemen Agama RI, Al-Qur'an Terjemah,...hal. 95.

Taqiyyah, al-Mahdîdanal-Raj'ah, disamping konsep spesifik tentang kesyahidan.⁵⁵

Imamah adalah situasi yang diinagurasikan Tuhan untuk memberikan petunjuk manusia yang telah dipilih dari keturunan Ibrahim dan didelegasikan kepada keturunan Muhammad sebagai Nabi dan Rasul terakhir.

Selanjutnya, dalam sisi yang bersifat mahdah, Syi'ah Itsna Asyariah berpijak kepada delapan cabang agama yang disebut dengan *furu ad-din*. Delapan cabang tersebut terdiri dari salat, puasa, haji, zakat, khumus, atau pajak sebesar seperlima dari penghasilan, jihad, al-amr bi al-ma'ruf dan an-nahyu an-al-munkar.⁵⁶

Syi'ah Ismailiyah mempunyai tiga pokok kepercayaan, seberikut :

“ pertama : ilmu al-Faidh al-Ilahi, yang Allah melimpahkannya pada imam, Maka dengan ilmu itu imam-imam, mempunyai kedudukan di atas manusia pada umumnya dan berilmu melebihi manusia lainnya. Mereka secara khusus mempunyai ilmu yang tidak dimiliki oleh orang lain. Baginya mengetahui ilmu syariat melebihi apa yang diketahui orang lain”.

“ kedua : sesungguhnya imam itu tidak harus tampak dan dikenal masyarakat, tetapi boleh jadi samar bersembunyi. Namun demikian tetap harus ditaati. Dialah Al-Mahdi yang memberi petunjuk kepada manusia, sekalipun dia tidak tampak pada beberapa waktu, dia tentu muncul, dan hari kiamat tidak akan datang sampai al-Mahdi itu muncul, memenuhi bumi ini dengan keadilan, sebagaimana kejahatan dan kezaliman telah merajalela.”

⁵⁵ Selintas Mengenal Syiah Imammiah,...hal. 11.

⁵⁶ Rosihon Anwar dan Abdul Rozak, *Ilmu Kalam*,.....hal. 96.

“ ketiga : sesungguhnya imam itu tidak bertanggung jawab di hadapan siapa pun. Seorang pun tidak boleh menyalahkannya, apa pun yang diperbuatnya. Masyarakat harus membenarkan bahwa apa yang diperbuatnya adalah baik, tidak ada kejelekan sedikit pun. Sebab imam mempunyai ilmu yang tidak dapat dicapai orang lain. Karena itulah mereka menetapkan bahwa imam itu ma'shum. Hal itu bukan berarti mereka tidak pernah melakukan kesalahan yang kita ketahui. Bahkan kadang-kadang sesuatu kita menganggapnya sebagai kesalahan, baginya ilmu yang menerangi jalan perjuangannya. Kadang-kadang sesuatu yang menurut anggapannya layak baginya, tetapi tidak layak bagi masyarakat.”⁵⁷

Syi'ah Itsna Asyariyah (pengikut imam dua belas), mereka berpendapat bahwa imam-imam itu diturunkan dengan pengangkatan nyata menurut urutan seperti berikut:

- a. Khalifah Ali ra. Biasanya bergelar Murtadho Asadullah Al-Ghalib, yang terpilih, singa Allah, yang jaya, meninggal 40 H/661 M.
- b. Hasan, digelari Muhtaba, yang diakui, meninggal 44 H/664 M.
- c. Husein, Syahid al-Karbela, meninggal 60 H/679 M.⁵⁸
- d. Ali II, karena kesalehannya diberi gelar Zainal Abidin, perhiasaan orang taat, meninggal 94 H/713 M.
- e. Muhammad, digelari Al-Baqir, juru tafsir yang gaib-gaib, atau yang berwawasan dalam, seorang yang sangat alim dan sederhana, meninggal 113 H/731 m.

⁵⁷ Rosihon Anwar dan Abdul Rozak, *Ilmu Kalam*, ...hal. 117.

⁵⁸ Sahilun A. Nasir, *Pemikiran Kalam (Teologi Islam) Sejarah*, ...hal. 118.

- f. Ja'far, digelar As-Sodiq, adalah putra sulung Muhammad Al-Baqir. Ja'far seorang Ulama, seorang literator, dan seorang ahli hukum, namanya sangat dikenal dikalangan semua sekte Islam. Kepandaiannya dan kebijaksanaannya, kesucian dan sifatnya yang jujur sangat luar biasa, menyebabkan ia dihormati, bahkan juga dihormati oleh musuh-musuh keluarganya. Dia meninggal pada usia lanjut di kota kelahirannya (Madinah) semasa pemerintahan Abu Ja'far al-Mansur, Khalifah Bani Abbasiyah, dalam tahun 148 H/ 765 M.
- g. Abdul Hasan Musa, digelar al-Kadhim, putra Ja'far As-Sodiq, juga digelar Abdus Soleh, hamba yang saleh, karna kesalehannya dan usaha-usahnya menyenangkan Allah Swt. Dia lahir di Madinah pada 129 H/ 746 M dan meninggal di Baghdad tanggal 25 Rajab 183 H/ 1 September 799 M dalam penjara, di mana dia ditahan selama beberapa tahun oleh Hrun al-Rasyid, yang amat cemburu atas penghormatan orang terhadap imam itu di Hejaz. De Sacy (Buku The Spirit of Islam) mengatakan bahwa Musa dibunuh diam-diam dalam penjara tahanannya atas perintah Harun. Penderitaannya dan sifatnya yang murni dan agung, menyebabkan dia amat dicintai oleh segala golongan dan diberi gelar Al-Kadhim, yang sabar.
- h. Ali III, Abdul Hasan Ali, bergelar Ar-Ridho, yang diridhoi Tuhan, karena sifatnya yang suci. Dia seorang yang alim, penyair, dan seorang filosof, dilahirkan di kota Madinah tahun 153 H/770 M dan meninggal di Thus, Khurasan, tahun 202 H/ 817 M. dia kawin dengan saudara Makmum yang bernama Ummu Fadh.

- i. Abu Ja'far Muhammad, bergelar Al-Jawwad, karena kedermawanannya dan kelapangan hatinya, dan bergelar juga At-Taqi, karena ketaatannya. Dia seorang keponakan Al-Makmum dan juga kawin dengan anaknya, yang bernama Ummu Habib. Dia sangat dihormati oleh Khalifah al-Makmum dan penggantinya Al-Mu'tashim. Lahir 195 H/811 M, dan meninggal 220 H/835M.
- j. Ali IV, digelar An-Naqi, yang suci, meninggal 220 H/ 868 M.
- k. Abu Muhammad al-Hasan Ibnu Ali al-Askari, digelar Al-Hadi, pemimpin, dan disebut Al-Askari, karena lama tinggal dibawah pengawasan Mutawakkil di Surraman Raa, barat laut dari kota Baghdad, yang juga dinamai Al-Askar, dia seorang yang taat dan mulia sifatnya. Seorang penyair dan literator yang terkemuka. Dia lahir di Madinah pada 231 H/ 846 M dan meninggal di Al-Askar tahun 260 H/874 M kata orang dia di racun oleh Mutawakkil.
- l. Muhammad Al-Mahdi, imam ini menurut kepercayaan orang Syi'ah menghilang ke dalam suatu gua di Surraman Raa, pada usia lima tahun. Orang percaya bahwa dia masih hidup dan orang masih mengharap-harap munculnya kembali untuk mengadakan lagi Khalifah dan mengembalikan lagi kesucian umat manusia. Dia digelar imam gaib, yang tidak kelihatan, Al-Muntadhar, yang dinanti-nantikan kedatangannya dan Al-Qaim, yang masih hidup.⁵⁹

Peranan ulama-ulama Syi'ah terutama Imam Ja'far as-Sodiq adalah sangat penting. Imam Abu Hanifah, pendiri mazhab Hanafi dan imam Malik bin Anas,

⁵⁹ Rosihon Anwar dan Abdul Rozak, *Ilmu Kalam*,... hal. 119.

pendiri mazhab Maliki, keduanya adalah murid imam Ja'far as-Sadiq. Dalam kitab-kitab karangannya menyebut dan memuji gurunya. Imam Ahmad bin Hambali, pendiri mazhab Hambali, mempertahankan kemurnan Ahlul Bait, Imam Abu Hanifah maupun Imam Ahmad bin Hambal, keduanya termasuk ulama yang dicurigai oleh khalifah-khalifah Bani Abbasiyah, sehingga pernah dipukul dan dipenjarakan, Imam Muhammad bin idris Asy Syafi'I, pendiri mazhab Syafi'I pernah dihadapkan ke pengadilan Bani Abbasiyah, karena dia dalam menetapkan hukum lebih mengutamakan hadis yang diriwayatkan oleh Ahlul Bait dan dia juga pernah belajar di Yaman kepada beberapa ulama Syi'ah.⁶⁰

5. Syi'ah Ghulat

Istilah ghulat berasal dari kata ghala-yaghlughuluw artinya bertambah dan naik. Ghala bi ad-din artinya memperkuat dan menjadi ekstrim sehingga melampaui batas. Syi'ah Ghulat adalah kelompok pendukung Ali yang memiliki sikap berlebih-lebihan atau ekstrim (exaggeration). Lebih jauh, Abu Zahra menjelaskan bahwa syi'ah ekstrim (ghulat) adalah kelompok yang menempatkan Ali pada derajat ketuhanan, dan ada yang mengangkat derajat kenabian, bahkan lebih tinggi dari pada Muhammad.⁶¹ Mereka ada yang beranggapan bahwa imam-imam mereka memiliki unsur-unsur ketuhanan. Ada pula yang menyerupakan Tuhan dengan makhluk lain-Nya. Kepercayaan tersebut adalah pengaruh dari kepercayaan-kepercayaan inkarnasi, reinkarnasi, ajaran-ajaran Yahudi dan Kristen. Agama Yahudi menyerupakan Tuhan dengan makhluk yang lain-Nya

⁶⁰ Sahilun A. Nasir, *Pemikiran Kalam (Teologi Islam) Sejarah*,hal. 120.

⁶¹ Rosihon Anwar dan Abdul Rozak, *Ilmu Kalam*, ...hal. 104.

sedangkan agama Kristen menyerupakan makhluk dengan Tuhannya.⁶² Selain itu, mereka mengembangkan doktrin-doktrin ekstrim lainnya, seperti tanasukh, hulul, tasbih, dan ibaha.

Mengenai jumlah sekte Syi'ah Ghulat, para mutakalimin berbeda pendapat. Syahrastani membagi sekte Syi'ah menjadi 11 sekte : Al-Ghurabi membagi menjadi 15 sekte. Sekte-sekte yang terkenal antara lain: Sabahiyah, Kamaliyah, Albaiyah, Mughriyah, Mansuriyah, Khattabiyah, Kayaliyah, Hisamiyah, Nu'wiyah, dan Nasyisiyah wa Ishaqiyah.

Nama-nama sekte tersebut menggunakan nama tokoh yang membawa atau memipinnya. Sekte-sekte ini pada awalnya hanyalah satu, yakni faham yang dibawa oleh Abdullah bin Saba' yang mengajarkan bahwa Ali adalah Tuhan.⁶³

Di antara aliran-aliran Al-Ghaliyah yang keterlaluan ialah As-Saba'iyah, Al-Alba'iyah, dan Al-Khatathabiyah. Aliran As-saba'iyah adalah pengikut Abdullah bin Saba. Orang Yahudi dan Persia, yang pura-pura masuk Islam. Dia pernah menyatakan :

“Abdullah bin Saba berkata kepada Ali kw : Engkau adalah Engkau, maksudnya: Engkau adalah Tuhan...Dia adalah orang pertama kali menyatakan pendapat berdasarkan nash tentang keimaman Ali ra. Dan darinya bercabang-cabang aliran-aliran yang ekstrem.Dia beranggapan bahwa Ali ra.Itu tidak boleh dikalahkan. Dialah yang datang di awan, petir adalah suaranya, kilat adalah tersenyumnyanya.Sesudah itu diaakan turun ke bumi, memenuhi bumi dengan keadilan, sebagaimana bumi telah dipenuhi oleh kezaliman.”

⁶² Sahilun A. Nasir, *Pemikiran Kalam (Teologi Islam) Sejarah*,...hal. 120.

⁶³ Rosihon Anwar dan Abdul Rozak, *Ilmu Kalam*,...hal. 106.

Aliran Sab'iyah inilah yang pertama kali menyatakan ajaran tentang gaibnya imam, raj'ah, menitisnya (hulul) sifat ke-Tuhanan kepada imam, dan berpindahnya (tanasukh) sifat kekuatan dari seorang imam kepada imam penggantinya.

Aliran Al-Alba'iyah adalah pengikut Al-Alba bin Dzira ad-Dausy:

“ Dan dia (Al-Alba) mengutamakan Ali atas Nabi Saw. Dan dia beranggapan bahwa sesungguhnya dia (Ali) mengutus Muhammad, maksudnya Ali. Menyebut dirinya Tuhan. Al-Alba mencela Nabi Muhammad Saw. Dia menganggap bahwa Nabi itu diutus untuk mendakwahkan kenabian Ali, tetapi kemudian mendakwahkan kenabian dirinya sendiri. ”⁶⁴

Aliran Al-Khattahabiyah adalah pengikut Abil Khatthab Muhammad bin Abi Zainab Bani Asad. Setelah dia meninggal, diganti Mu'ammarr, mempunyai ajaran-ajaran yang berlebihan.

“ Mereka beranggapan bahwa dunia ini tidak akan rusak. Sesungguhnya surga adalah keadaan yang manusia mendapatkan kebaikan, kenikmatan dan kesehatan. Dan sesungguhnya mereka ialah keadaan yang manusia mendapatkan keburukan, kesulitan, dan bencana. Mereka menghalalkan khamer, zina, dan semua hal yang diharamkan. Mereka selalu meninggalkan shalat dan fardu-fardu lainnya. ”

Sesungguhnya kaum Ghaliyah atau Ghulat adalah keturunan kaum Gnostik lama, yang Islamnya semata-mata karena mengganti kristus dengan Nabi Muhammaad Saw. Atau Ali ra. Terutama Ali ra. Mereka sesungguhnya adalah kaum Docet dalam Islam. Kaum Nusariyah, yang percaya bahwa Ali ra. Itu adalah Tuhan, kaum Ishaqiyah kaum Nu'maniyah, kaum Khitahabiyah dan lain-lain

⁶⁴ Sahilun A. Nasir, *Pemikiran Kalam (Teologi Islam) Sejarah*,hal. 121.

antropomorfis, mewakili tanggapan-tanggapan yang ada pada kaum Marcion, kaum Valentin, dan lain-lain Kristen Docet. Sebagian ini telah menggantikan tanggapan Kristen tentang Trinitas dengan PacaTunggal. Yang disebut kemudian ini percaya bahwa Muhammad, Ali, Fatimah, Hasan dan Husein, bersama-sama mewakili Tuhan. Suatu bentuk Docestisme juga menjadimode dalam mazhabSunni. Dipegunungan Kurdistan seorang sufi (Syekh Abdul Qadir al-Jailany), ada yang berlebih-lebihan menghormatinya, hampir-hampir memujanya. Dia adalah seorang mistiskus dan seorang Fathimiyah karena keturunan. Dia menduduki tempat yang tinggi dalam hierarki para mistiskus dan darwisy.⁶⁵

Pokok-pokok ajaran Syi'ah Ghulat :

Menurut Syahrastani ada empat doktrin yang membuat mereka ekstrem, yaitu tanasukh, bada, raj'ah, dan tasbih. Moojan Momen menambahkannya dengan hulul dan ghayba.

Tanasukh adalah keluarnya roh dari satu jasad dan mengambil tempat pada jasad yang lain. Fahaman ini diambil dari Falsafah Hindu. Penganut agama Hindu berkeyakinan bahwa roh disiksa dengan caraberpindah ke tubuh heban yang lebih rendah dan diberi pahala dengan cara berpindah dari satu kehidupan kepada kehidupan yang lebih tinggi. Syi'ah Ghulat menerapkan fahaman ini dalam konsep imamahnya, sehingga ada yang menyatakan-seperti Abdullah bin Muawiyah bin Abdullah bin Ja'far- bahwa roh Allah berpindah kepada Adam seterusnya berpindah kepada imam-imam secara turun temurun.

⁶⁵ Sahilun A. Nasir, *Pemikiran Kalam (Teologi Islam) Sejarah*,hal. 122.

Bada adalah keyakinan bahwa Allah mengubah kehendak-Nya sejalan dengan perubahan ilmu-Nya, serta dapat memerintahkan suatu perbuatan kemudian memerintahkan kepada yang sebaliknya. Syahrastani menjelaskan lebih lanjut bahwa Bada, dalam pandangan Syi'ah Ghulat mempunyai beberapa arti. Bila berkaitan dengan Ilmu, artinya menampakkan sesuatu yang bertentangan dengan yang diketahui Allah. Bila berkaitan dengan kehendak, artinya memperlihatkan yang benar dengan menyalahi yang dikehendakki dan hukum yang diterapkan-Nya. Bila berkaitan dengan kehendak, artinya memerintahkan hal yang benar dengan menyalahi yang dikehendaki dan hukum yang diterapkan-Nya. Bila berkaitan dengan perintah, artinya memerintahkan hal lain yang bertentangan dengan perintah sebelumnya.⁶⁶ faham ini dipilih oleh Al-Mukhtar ketika mendakwahkan dirinya mengetahui hal-hal yang akan terjadi, baik melalui wahyu yang diturunkan kepadanya atau melalui surat dari imam. Jika ia menjanjikan kepada pengikutnya akan terjadi sesuatu, lalu hal itu benar-benar terjadi seperti yang diucapkannya, maka itu dijustifikasi sebagai bukti kebenaran ucapannya. Namun, jika terjadi sebaliknya, ia mengatakan bahwa Tuhan menghendaki bada.

Raj'ah ada hubungannya dengan Mahdiah. Syi'ah Ghulat mempercayai bahwa imam Mahdi Al-Muntazhar akan datang ke bumi. Faham Raj'ah dan mahdiah ini merupakan ajaran seluruh Syi'ah. Namun, mereka berbeda pendapat tentang siapa yang akan kembali .sebagian menyatakan bahwa yang akan kembali itu adalah Ali, sedangkan sebagian lainnya menyatakan Ja'far Ash-

⁶⁶ Rosihon Anwar dan Abdul Rozak, *Ilmu Kalam*,hal. 106.

Shadiq, Muhammad bin Al-Hanafiyah, bahkan ada yang mengatakan Mukhtar Ats-Tsaqafi.

Tasbih artinya menyerupakan, mempersembahkan. Syi'ah Ghulat menyerupakan salah seorang imam mereka dengan Tuhan atau menyerupakan Tuhan dengan makhluk. Tasbih ini diambil dari paham huluhiyah dan tanasukh dengan khalik.

Hulul artinya Tuhan berada pada setiap tempat, berbicara dengan semua bahasa, dan ada pada setiap individu manusia. Hulul bagi Syi'ah Ghulat berarti Tuhan menjelma dalam diri imam sehingga imam harus disembah.

Ghayba (occultation) artinya menghilangnya Imam Mahdi, Ghayba merupakan kepercayaan Syi'ah bahwa Imam Mahdi itu ada di dalam negeri ini dan tidak dapat dilihat oleh mata biasa. Konsep ghayba pertama kali diperkenalkan oleh Mukhtar Ats-Tsaqafi tahun 66 H/ 686 M di Kufa ketika mempropagandakan Muhammad bin Hanafiyah sebagai Imam Mahdi.⁶⁷

C. Landasan Dan Pemikiran Aliran Syi'ah

Adapun ajaran yang terpenting dalam Syi'ah sehubungan dengan masalah Khalifah itu ada empat, yaitu :

1. Al-Ishmah

Diterangkan oleh Ahmad Amin bahwa :

“Adapun dasar ajaran Syi'ah sebagaimana engkau ketahui ialah tentang khalifah, atau sebagaimana mereka menamakannya Imam. Maka Sayyidina Ali adalah imam sesudah Nabi Muhammad Saw. Kemudian sambung

⁶⁷ Rosihon Anwar dan Abdul Rozak, *Ilmu Kalam*,hal. 107.

*bersambung imam itu menurut urutan Allah Swt. Beriman kepada imam, dan taat kepadanya merupakan sebagian daripada iman. Imam menurut pandangannya bukan seperti pandangan golongan Ahlus Sunnah. Menurut golongan Ahlus Sunnah, khalifah atau imam adalah wakil pembawa Syariat (Nabi) dalam menjaga agama. Dia mendorong manusia untuk beramal apa yang diperintahkan Allah Swt. Dia adalah guru yang paling besar. Imam pertama telah mewarisi macam-macam ilmu Nabi Saw. Dia (imam) bukan manusia biasa tetapi manusia luar biasa, karena dia Ma'shum dari berbuat salah.*⁶⁸

Menurut keyakinan golongan Syi'ah bahwa imam-imam mereka itu sebagaimana para Nabi adalah bersifat Al-Ishmah atau Ma'shum dalam segala tindak lakunya, tidak pernah berbuat dosa besar maupun kecil, tidak ada tanda-tanda berlaku maksiat, tidak boleh berbuat salah ataupun lupa, hal itu didasarkan pada :⁶⁹

- a. apabila imam berbuat salah, maka dibutuhkan imam lain untuk memberikan petunjuk. Dan demikian seterusnya. Oleh karena itu, imam tidak boleh salah, dengan perkataan lain harus Ma'shum. Lawan-lawan golongan Syi'ah menolak ajaran tersebut dengan alasan bahwa kebutuhan terhadap imam itu bukan karena kemungkinan masyarakat berbuat salah, akan tetapi karena fungsi imam itu sendiri sebagai pelaksana hukum, menolak kerusakan, dan memelihara kesucian agama. Tidak ada kebutuhan tugas itu tentang Ma'shum nya imam, tetapi cukup dengan Ijtihad dan berlaku adil.
- b. Imam itu adalah pemerlihara Syariat. Oleh karenanya imam harus ma'shum. Kalau tidak demikian, maka niscaya akan membutuhkan pemelihara yang

⁶⁸ Sahilun A. Nasir, *Pemikiran Kalam (Teologi Islam) Sejarah*,...hal. 84.

⁶⁹ Sahilun A. Nasir, *Pemikiran Kalam (Teologi Islam) Sejarah*,...hal. 86

lain. Lawan-lawan mereka menolaknya dengan alasan bahwa imam itu bukan memelihara syariat, tetapi sebagai pelaksana syariat.⁷⁰ Adapun pemelihara syariat ialah para ulama seperti difirmankan Allah Swt :

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحُكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّيِّنَ بِمَا كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ ٧٩

Artinya : “Tidak wajar bagi seseorang manusia yang Allah berikan kepadanya Al Kitab, hikmah dan kenabian, lalu dia berkata kepada manusia: "Hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembahku bukan penyembah Allah". Akan tetapi (dia berkata): "Hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani⁷¹, karena kamu selalu mengajarkan Al Kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya” (Q.s Al-Imran : 79)⁷²

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحُكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّيِّنَ بِمَا كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ ٧٩

Artinya : “Sesungguhnya Kami telah menurunkan Kitab Taurat di dalamnya (ada) petunjuk dan cahaya (yang menerangi), yang dengan Kitab itu diputuskan perkara orang-orang Yahudi oleh nabi-nabi yang menyerah diri kepada Allah, oleh orang-orang alim mereka dan pendeta-pendeta mereka, disebabkan mereka diperintahkan memelihara kitab-kitab Allah dan mereka menjadi saksi terhadapnya. Karena itu janganlah kamu takut kepada manusia, (tetapi) takutlah kepada-Ku. Dan janganlah kamu menukar ayat-ayat-Ku dengan harga yang sedikit. Barangsiapa yang tidak memutuskan menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itu adalah orang-orang yang kafir.” (Q.s. Al-Maidah : 44).⁷³

Seandainya sifat Ma'shum itu merupakan suatu kepastian, maka harus ada imam pada tiap-tiap daerah dan negeri, karena seorang imam saja tidaklah cukup. Dengan demikian, imam itu membutuhkan wakil imam dan wakil itu tentunya tidaklah Ma'shum. Wakil itu tidak sama dengan yang diwakili. Adanya suatu riwayat yang mana Sayyidina Ali bin Abi Thalib mengatakan :

⁷⁰ Sahilun A. Nasir, *Pemikiran Kalam (Teologi Islam) Sejarah*,...hal. 88.

⁷¹ Rabbani adalah orang yang sempurna ilmu dan takwa kepada Allah swt.

⁷² Departemen Agama Ri, *Al-Qur'an Terjemah*,...hal. 47.

⁷³ Departemen Agama Ri, *Al-Qur'an Terjemah*,...hal. 91.

“Janganlah kamu menganggap cukup ucapanku itu benar dan musyawarahku itu pasti adil, sesungguhnya aku bukan orang yang terjamin selamat dari kesalahan.”⁷⁴

Riwayat lain menerangkan bahwa Sayyidina Husein itu memebenci perdamaian yang dilakukan saudaranya sendiri antara Hasa dan Mu’awiyah, dengan mengatakan :

“Seandainya hidung ku dipotong, adalah lebih baik dari pada berbuat (damai) seperti yang diperbuat oleh saudaraku (Hasan).”

Kepercayaan tentang Ma’shum ini merupakan suatu hal yang asing bagi umat Islam, tidak dikenal pada masa Nabi Saw. Dan pada masa awal-awal Islam, bahkan tidak juga diterangkan dalam Al-Qur’an. Karena anggapan golongan Syi’ah terhadap ma’shumnya imam, maka mendorong kepada para mutakallimin membahas tentang ma’shum-nya para Nabi. Dalam hal ini ada beberapa pendapat:

1. Sebagian golongan Murji’ah. Dan Imam Ibnu Thayyib al-Baqillani dari golongan al-Asy’ariyah dan pengikut-pengikutnya mengatakan bahwa para Rasul tidaklah ma’shum kecuali berbohong dalam tablig. Hal ini tidak boleh terjadi.
2. Segolongan ulama berpendapat bahwa para Rasul itu memang sama sekali tidak boleh berbuat dosa-dosa besar, tetapi boleh jadi berbuat dosa-dosa kecil secara tidak sengaja, karena kekeliruan.
3. Golongan-golongan Jumhur dan kalangan Ahli Sunnah, Mu’tazilah, Khawarij, dan Syi’ah mengatakan bahwa para nabi itu tidak boleh sama sekali melakukan dosa besar maupun kecil secara sengaja.

⁷⁴ Sahilun A. Nasir, *Pemikiran Kalam (Teologi Islam) Sejarah*,...hal. 88.

4. Imaam ibnu Hazm mengatakan bahwa Nabi itu boleh jadi lupa tanpa kesengajaan.⁷⁵

Lebih jelas demikian :

“Ahli-ahli agama dan syara telah bersepakat bahwa ma’shumnya para Nabi dari kesengajaan berbohong terhadap sesuatu yang menunjukkan kelemahan atas kebenaran mereka, seperti menyampaikan risalah dari Allah Swt..... adapun macam-macam dosa itu ada yang menyebabkan kufur dan ada yang tidak. Maka dosa yang menyebabkan kufur, ulama-ulama islam telah bersepakat tentang kema’shuman Nabi dari yang demikian itu....Adapun yang tidak menyebabkan kufur ada kala nya dosa besar dan dosa kecil yang dari keduanya itu ada yang dilakukan dengan sengaja dan ada juga yang karna lupa. Golongan Jumhur menolak dosa besar yang disengaja.... Adapun timbulnya dosa dari mereka karena lupa atau tersalah, menurut kebanyakan jumhur hal itu boleh jadi.Sedangkan dosa-dosa kecil yang disengaja menurut Jumhur boleh jadi, kecuali Imam al-Jubai. Dosa karena lupa hal itu disepakati bersama, kecuali orang-orang kebanyakan Mu’tazilah terhadap dosa-dosa kecil yang keji. Yaitu dosa-dosa kecil yang berakibat bagi yang bersangkutan itu keji dan hina. Yang demikian itu tidak boleh terjadi sama sekali, baik sengaja maupun karena lupa. semua ini sesudah turunnya Wahyu. Adapun sebelum turunnya wahyu, Jumhur mengatakan: “ Tidak mustahil timbul adanya dosa besar menurut kebanyakan orang-orang Mu’tazilah bahwa menolak atas para Nabi melakukan dosa besar. Karena timbulnya dosa besar itu menyebabkan orang lari dari padanya dan mencegah diikutinya.Kalau demikian maka hilanglah kepentingan keutusan Nabi.”

Dari keterangan tersebut di atas jelas bahwa golongan Jumhur sendiri tidak memandang kepada para Nabi, seperti pandangan golongan Syi’ah terhadap para imamnya dan tidak menjamin ke-ma’shum-an yang mutlak bagi para Nabi

⁷⁵ Sahilun A. Nasir, *Pemikiran Kalam (Teologi Islam) Sejarah*,...hal. 89.

terhindar dari salah dan lupa. Pikiran terhadap adanya sifat ma'shum itu jauh dari pada tabiat manusi, yang mempunyai hawa nafsu, kecenderungan sifat baik dan buruk. Keutamaan manusia itu tidak terletak pada segi ma'shumnya, tetapi pada keampuannya berbuat baik dan meninggalkan keburukan. Sedangkan tabiat ma'shum itu ada pada malaikat, seperti difirmankan Allah Swt :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا ۚ وَفُودُهَا النَّاسُ وَالْجِبَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غُلَاطٌ ۚ شِدَادٌ ۚ لَا يَعْصُونَ ءَالَهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Artinya : *“malaikat-malaikat tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (Q.S. At Tahrim : 6)*⁷⁶

Pandangan Syi'ah sangat berlebih-lebihan, karena mereka menganggap bahwa percaya kepada imam itu dapat menghapuskan dosa dan meninggikan derajat. Diterangkan oleh Amin dalam kitab *Dhuha* sebagai berikut:⁷⁷

Ibnu Babuwaih al-Qummi meriwayatkan, dari Fadhal Ibnu Amr, berkata :

*“Aku bertanya kepada Abi Abdillah : Mengapa Ali itu menjadi orang membagi surga dan neraka? Jawabnya : karena mencintainya berarti iman, sedangkan membencinya berarti kuufur. Bahwa surga itu diciptakan bagi orang yang beriman dan neraka untuk orang kafir. Ali adalah pemabagi surga dan neraka. Tidak masuk surga melainkan orang yang mencintainya dan tidak masuk neraka melainkan orang yang membencinya “.*⁷⁸

Kaum Syi'ah mengatakan bahwa ketika Nabi Muhammad Saw. Kembali dari haji Wada menuju Madinah, beliau singgah dan berhenti di sebut tempat antara Madinah yang bernama *“Ghadir Khum”* Disitu beliau mengumumkan

⁷⁶ Departemen Agama Ri, Al-Qur'an Terjemah,...hal. 448.

⁷⁷ Sahilun A. Nasir, *Pemikiran Kalam (Teologi Islam) Sejarah*,...hal. 91.

⁷⁸ Sahilun A. Nasir, *Pemikiran Kalam (Teologi Islam) Sejarah*,...hal. 92.

keinginan untuk mengangkat seorang pengganti sepeninggalannya, yaitu Ali bin Abi Thalib, dengan sabdanya:

“Nabi Muhammad Saw. Berjalan malam hari menuju Madinah. Ketika sampai disuatu tempat dekat Juhfah, yang bernama Ghadir Khum, pada malam 18 Zulhijjah, beliau berpidato dengan memegang dan mengangkat tangan Ali sambil berkata, Bukanlah saya lebih berhak terhadap orang mukmin daripada diri mereka sendiri? Mereka menjawab, ya, wahai Rasulullah. Lalu, Nabi Muhammad Saw, menyambung lagi. Barang siapa yang mengakui saya pemimpinnya maka Ali juga pemimpinnya”.

Riwayat ini dianggap oleh kaum Syi’ah sebagai wasiat Nabi Muhammad Saw. Kepada umat Islam agar mengangkat Ali menjadi Khalifah sepeninggal beliau. Selain hadits di atas, banyak ayat Al-Qur’an yang beberapa kali turut menyuruh Nabi Muhammad Saw, untuk mengangkat Ali menjadi Khalifah sepeninggal beliau. Di antara ayat-ayat tersebut itu adalah Q.S Al-Maidah : 57 :⁷⁹

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الَّذِينَ اتَّخَذُوا دِينَكُمْ هُزُوًا ☐ وَلَعِبًا ☐ مِّنَ الَّذِينَ ءُوتُوا الْكِتَابَ مِن قَبْلِكُمْ وَالْكَافِرَ ءَ أُولِيَآءَ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِن كُنْتُمْ مُّؤْمِنِينَ ٥٧

Artinya: “ Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir”. Q.s Al-Maidah : 57).⁸⁰

2. Imam Al-Mahdi

Kata al-Mahdi berasal dari isim maf’ul kata “ hada”. Didalam Al-Qur’an tidak terdapat kata al-Mahdi dan yang ada ialah al-Muhtadi dan al-Hadi. Difirmankan Allah Swt.:

⁷⁹ Taufik Rahman, *Tauhid Ilmu Kalam*...hal. 191.

⁸⁰ Departemen Agama RI, Al-Qur’an Terjemah,...hal. 93.

مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَهُوَ الْمُهْتَدِيٌّ وَمَنْ يُضِلَّ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ ١٧٨

Artinya :” Barangsiapa yang diberi petunjuk oleh Allah, maka dialah yang mendapat petunjuk; dan barangsiapa yang disesatkan Allah, maka merekalah orang-orang yang merugi”. (Q.s. Al-A’raf:178).⁸¹

وَيَقُولُ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْ أَنزَلَ عَلَيْنَا آيَةٌ □ مِّن رَّبِّهِ □ إِنَّمَا أَنْتَ مُنذِرٌ □ وَلِكُلِّ قَوْمٍ هَادٍ ٧

Artinya :” Dan bagi tiap-tiap kaum ada orang yang memberi petunjuk”.(Q.s. Ar-Ra’du: 7)

Diterangkan dalam suatu hadist, Nabi mensifati Ali dengan Hadi

dan Al-Mahdi :

“Dari Hudzaifah, Rasulullah Saw. Berkata : Apabila kalian memilih Abu Bakar sebagai pemimpin dia adalah orang yang Zuhud terhadap dunia dan selalu mengharap Akhirat, pada fisiknya ada kelemahan. Jika kalian memilih Umar sebagai pemimpin, dia adalah orang yang kuat dan dapat dipercaya, tidak pernah takut berjalan di jalan Allah, dan tidak memedulikan cacian orang yang mencacinya. Dan apabila kamu memilih Ali sebagai pemimpin, dia adalah Hadi dan al-Muhtadi, menunjukkan kepadamu atas jalan yang lurus.”⁸²

Tatkala Husein terbunuh dalam perangkabela, maka Sulaiman bin Shurad mensifatinya dengan “Mahdi Ibnu Mahdi.” Kepercayaan ini asal-usulnya ialah Muhammad al-Hanafiyah bin Ali bin Abi Thalib meninggal 81 H. tatkala itu dikatakan gaib saja, dan dinanti-nanti kedatangannya lagi oleh orang-orang Kabilah Kisan. Kepercayaan kembalinya Imam setelah Gaib atau matinya itu dinamakan raj’ah. Orang yang pertama kali mengatakan demikian ialah Abdullah bin Saba, karena dia mengatakan akan kembalinya Nabi Muhammad Saw. Setelah wafatnya.

⁸¹ Departemen Agama Ri, Al-Qur’an Terjemah,...hal. 199.

⁸² Sahilun A. Nasir, *Pemikiran Kalam (Teologi Islam) Sejarah*,hal. 93

Pada permulaan abad kedua Hijriyah, Ja'bar al-Ja'fi mengatakan bahwa Sayyidina Ali akan hidup kembali, dengan berdalil ayat :

وَإِذَا وَقَعَ الْقَوْلُ عَلَيْهِمْ أَخْرَجْنَا لَهُمْ دَابَّةً □ مِّنَ الْأَرْضِ تُكَلِّمُهُمْ أَنَّ النَّاسَ كَانُوا بِآيَاتِنَا لَا يُوقِنُونَ
٨٢

Artinya: “ Dan apabila perkataan telah jatuh atas mereka, Kami keluarkan sejenis binatang melata dari bumi yang akan mengatakan kepada mereka, bahwa sesungguhnya manusia dahulu tidak yakin kepada ayat-ayat Kami.” (Qs. An-Naml : 82)⁸³

Yang dimaksud dengan Dabbah pada ayat tersebut oleh mereka ialah Ali bin Abi Thalib. Pada abad ke-3 Hijriyah aliran Syi'ah Imamiyah berpendapat bahwa semua imam-imam dan lawan-lawannya akan kembali hidup pada waktu datangnya al-Mahdi.

Ada hadits-hadits yang tidak diriwayatkan Imam Bukhari atau Imam Muslim, tetapi diriwayatkan oleh imam lain yaitu :

Artinya : “Mahdi itu dari anak cucuku dan keturunan Fatimah,” (HR. Abu Dawud, Ibnu Hibban at-Thabrani dan Al-Hakim)

Artinya : “Mahdi itu dari golongan kami Ahli bait seorang laki-laki dari umatku, hidungnya mancung dandia akan memenuhi bumi ini dengan keadilan seperti telah dipenuhi pula dengan kezaliman.” (HR. Abu Nu'aim)⁸⁴

pada masa pemerintahan Bani Umayyah, dengan tersiarnya paham al-Mahdi dari golongan Syi'ah, maka keluarga Bani Umayyah ini menyiarkan paham itu pula, bahwa dari kalangan mereka ada seseorang semacam al-Mahdiniyah Syi'ah, yang tidak bernama al-Mahdi, tetapi bernama As-Sufyani.

⁸³ Departemen Agama RI, Al-Qur'an Terjemah, ...hal. 306.

⁸⁴ Sahilun A. Nasir, *Pemikiran Kalam (Teologi Islam) Sejarah*, ...hal. 94.

Mendengar hal itu, golongan Syi'ah lalu membuat hadits Maudhu sebagai berikut :

Arinya : “ pada masa ketika umat manusia akan membaiat al-Mahdi di Makkah, antara rukun(Ka'bah) dan makam Ibrahim. Kemudian al-Mahdi mengatakan: Wahai umat Manusia, keluarlah kamu sekalian untuk memerangi musuh-musuh Allah dan musuh kamu. Maka mereka melaksanakannya tidak membangkang terhadap perintahnya. Maka al-Mahdi keluar bersama-sama dengan umat Islam dari Makkah menuju Syam untuk memerangi Urwah bin Muhammad As-Sufyani, dan orang-orang yang memiliki anjing. ’’⁸⁵

Tidak ketinggalan, pada pemerintahan Bani Abbasiyah tersiar pula paham al-mahdi, sehingga karenanya Abu Ja'far al-Mansur pembina Khalifah Bani Abbasiyah memberi nama anaknya dengan nama al-Mahdi, memerintah pada 158-169 H/775-785. Diterangkan :

Artinya: “ Adalah Rasulullah Saw. Dalam suatu rombongan terdiri dari orang-orang Muhajirin dan Ansor, Ali bin Abi Thalib berada disebelah kirinya, sedangkan Abbas berada disebelah kanannya. Tiba-tiba Abbas mencela dan lari dari orang-orang Ansor.Maka marahlah orang-orang Ansor kepada Abbas. Kemudian Nabi Saw. Memegang tangan Abbas dan tangan Ali, seraya berkata: Akan lahir keturunannya ini (Ali) seorang pemuda yang memenuhi bumi ini dengan kejujuran dan keadilan. Apabila kamu sekalian melihat yang demikian itu, maka hendaklah kamu mengikuti kepada pemuda dari Bani Tamim.Dia yang datang dari arah sebelah timur.Dialah pemilik bendera al-Mahdi.”(HR. Thabrani dan Ibnu Umar).⁸⁶

Paham al-Mahdi ini berpengaruh dalam masalah-masalah politik, sosial, dann agama. Golongan Syi'ah yang pertama-tama mencetuskan paham tersebut sesudah terlepasnya kedudukan Khalifah dari tangan mereka, berpindah kepada Mu'awiyah, kemudian terbunuhnya Husein dalam perang Karbela, maka timbul

⁸⁵ Sahilun A. Nasir, *Pemikiran Kalam (Teologi Islam) Sejarah*,...hal. 95.

⁸⁶ Sahilun A. Nasir, *Pemikiran Kalam (Teologi Islam) Sejarah*,...hal. 96.

kekhawatiran dari pemimpin-pemimpin Syi'ah akan putus asanya pengikut-pengikut mereka.

Untuk memantapkan keyakinan dan membangkitkan semangat keberanian perjuangan, maka pemimpin-pemimpin Syi'ah mengatakan bahwa pada waktunya nanti al-Mahdi imam yang Ma'shum akan datang untuk menghancurkan pemerintahan Bani Umayyad. Namun demikian, kalau kita teliti dengan seksama ternyata tidak semua aliran dalam golongan Syi'ah mempercayai tentang adanya al-Mahdi ini.

Aliran Zaidiyah menolak paham al-Mahdi tersebut :

Artinya : “ aliran Zaidiyah adalah sebagian dari aliran-aliran Syi'ah yang sangat terpengaruh dari ajaran-ajaran Mu'tazilah, karena Zaid pemimpin aliran Zaidiyah inipun pernah berguru kepada Washil bin Atha pemimpin Mu'tazilah. Mereka menghindari sekali terhadap paham al-Mahdi dan ar-Raj'ah dan dalam kitab-kitabnya mereka menolak hadits-hadits dan cerita-cerita yang berhubungan dengan hal tersebut. ”⁸⁷

Mengenai “Al-Qaim Aat-Muhammad” (imam Mahdi as) terdapat sejumlah besar hadits-hadits otentik yang dijumpai baik dalam mazhab Imamiyah maupun Ahlul Sunnah.⁸⁸

3. Ahl Al-Bait

Menurut istilah kaum Syi'ah, Ahl al- Bait ialah Siti Fatimah, Ali, Hasan, Husein, yaitu anak kandung, menantu, dan cucu-cucu Nabi. Adapun istri-istri Nabi menurut kaum Syi'ah bukanlah Ahlul Bait.

⁸⁷ Sahilun A. Nasir, *Pemikiran Kalam (Teologi Islam) Sejarah*,...hal. 97.

⁸⁸ Sayyid Muhammad-Kasyful Ghito, *studi pokok Syi'ah Asal-Usul dan Prinsip Dasarnya*, (Risalah Mata, Januari 1990), hal.72.

Paham ini ditentang oleh kaum Ahlus Sunnah, karena bukan hanya beliau-beliau saja yang termasuk Ahl al- Bait, melainkan juga semua istri Nabi pun termasuk Ahl Al-Bait, sebagaimana tercantum di dalam QS. AL-Ahzab : 33 :

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَى وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ وَآتِينَ الزَّكَاةَ وَأَطِعْنَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا ۝ ٣٣

Artinya : “ dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang Jahiliyah yang dahulu dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, hai ahlul bait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya” (QS. Al-Ahzab : 33).⁸⁹

Bahkan, menurut suatu keterangan bahwa sebab turunayat ini adalah menerangkan persoalan Istri Nabi, Siti Aisyah Ummul Mu'minin.⁹⁰

4. Ar-Raj'ah

Paham al-Mahdi erat hubungannya dengan paham Ar-Raj'ah, yaitu keyakinan orang-orang Syi'ah tentang akan datangnya imam mereka setelah gaib, untuk menegakkan keadilan, menghancurkan kezaliman dan membangun kembali kekuasaan mereka, sebagaimana diterangkan :⁹¹

“Kebanyakan aliran Imamiyah (dari golongan Syi'ah) berkepercayaan bahwa Nabi Saw. Ali, Hasan, Husein, dan semua imam-imam mereka dan musuh-musuhnya seperti Abu Bakar, Umar, Utsman, Mu'awiyah dan Yazid akan kembali hidup ke dunia sesudah lahirnya al-Mahdi dan akan menyiksa orang-orang yang berlaku aniaya terhadap imam-imam mereka, merampas haknya atau membunuhnya. Kemudian mereka meninggalkan dunia semua lagi, dan akan hidup kembali lagi pada hari kiamat. Syarif

⁸⁹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an Terjemah,...hal. 337.

⁹⁰ Taufik Rahman, *Tauhid Ilmu Kalam*,hal. 193.

⁹¹ Sahilun A. Nasir, *Pemikiran Kalam (Teologi Islam) Sejarah*,hal. 97.

al-Murtaho berkata : sesungguhnya Abu Bakar dan Umar keduanya akan disalib pada suatu pohon pada masa datangnya al-Mahdi nanti.”⁹²

Orang-orang yang bersalah terhadap Syi’ah akan dihukum hanya oleh Tuhan. Demikian paham Raj’ah (kembali) dalam Syi’ah. Kenyataan ini bertentangan dengan ayat-ayat Al-Qur’an karena mati sesudah hidup hanya satu kali, bukan dua kali. Tuhan menyatakan di dalam Qs. Al- Baqarah : 28, sebagai berikut :⁹³

كَيْفَ تَكْفُرُونَ بِاللَّهِ وَكُنْتُمْ أََمْوَاتٍ ۚ فَأَحْيَاكُمْ ثُمَّ يُمِيتُكُمْ ثُمَّ يُحْيِيكُمْ ثُمَّ إِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ۚ ٢٨

*Artinya : “ Mengapa kamu kafir kepada Allah, padahal kamu tadinya mati, lalu Allah menghidupkan kamu, kemudian kamu dimatikan dan dihidupkan-Nya kembali, kemudian kepada-Nya-lah kamu dikembalikan” (Qs.Al-Baqarah :28).*⁹⁴

Abdullah bin Saba mengatakan, bahwa Nabi Muhammad Saw. Tidak boleh kalah dari Nabi Isa as. Kalau Nabi Isa as, akan hidup kembali pada akhir zaman untuk mengatakan keadilan, maka Nabi Muhammad Saw. Lebih patut untuk menegakkan keadilan. Sayyidina Ali ra, mati dibunuh oleh Abu Lu’lu. Dia masih hidup bersembunyi dan akan kembali pada akhir zaman. Ajaran ar-Raj’ah ini berasal dari kepercayaan orang-orang Yahudi yang mengajarkan bahwa Nabi Ilyas as. Juga belum meninggal. Ajaran Abdullah bin Saba inilah yang kemudian menjadi kepercayaan orang-orang Syi’ah bahwa imam-imam mereka yang penghabisan belum mati, masih bersembunyi, dan akan kembali pada akhir zaman untuk menegakkan keadilan dan kebenaran , menghancurkan kezaliman.⁹⁵

⁹² Sahilun A. Nasir, *Pemikiran Kalam (Teologi Islam) Sejarah*,hal. 98.

⁹³ Taufik Rahman, *Tauhid Ilmu Kalam*,hal. 195.

⁹⁴ Departemen Agama Ri, *Al-Qur’an Terjemah*, ...hal. 6.

⁹⁵ Sahilun A. Nasir, *Pemikiran Kalam (Teologi Islam) Sejarah*,hal. 98.

5. Taqiyyah

Taqiyyah yang berarti menyembunyikan paham merupakan salah satu pokok keyakinan kaum Syi'ah untuk menyembunyikan paham sehingga apa yang tampak secara lahiriah berbeda dengan apa yang ada di dalam hati. Dengan demikian, taqiyyah ini sama dengan “berbohong”.

Dengan taqiyyah, kaum Syi'ah berpura-pura menjadi Ahlus Sunnah ketika Ahlus Sunnah yang berkuasa, begitu juga dengan kaum Mu'tazilah. Oleh karena itu, terkadang kaum Syi'ah lebih sunni dan lebih fanatik dari Ahlus Sunnah sendiri, sehingga lawan-lawannya dapat dikelabui, mereka mendasarkan pijakan taqiyyah ini pada Qs. Ali Imran: 28:

لَا يَخْذُ الْمُؤْمِنُونَ الْكَافِرِينَ أَوْلِيَاءَ مِنْ دُونِ الْمُؤْمِنِينَ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَلَيْسَ مِنَ اللَّهِ فِي شَيْءٍ إِلَّا أَنْ تَتَّقُوا مِنْهُمْ تُقَاةً وَيُحَذِّرُكُمُ اللَّهُ نَفْسَهُ وَإِلَى اللَّهِ الْمَصِيرُ ٢٨

Artinya : “Janganlah orang-orang mukmin mengambil orang-orang kafir menjadi wali dengan meninggalkan orang-orang mukmin. Barang siapa berbuat demikian, niscaya lepaslah ia dari pertolongan Allah, kecuali karena (siasat) memelihara diri dari sesuatu yang ditakuti dari mereka. Dan Allah memperingatkan kamu terhadap diri (siksa)-Nya. Dan hanya kepada Allah kembali(mu).” (Qs. Ali Imran : 28)⁹⁶

Dengan demikian, dalam kondisi takut diperbolehkan melakukan atau melahirkan kebohongan, dalam arti melahirkan sesuatu yang berbeda dengan apa yang ada dalam hati.⁹⁷ Maksudnya, hendaklah seorang itu menjag akehormatan, jiwa, dan harta benda yang dimilikinya, karena takut kepada musuhnya. Maka dia

⁹⁶ Departemen Agama RI, Al-Qur'an Terjemah, ...hal.41.

⁹⁷ Taufik Rahman, *Tauhid Ilmu Kalam*.....hal. 194.

menyatakan sesuatu yang tidak sesuai dengan kata hatinya, dan tidak sesuai dengan hal-hal yang sebenarnya, berlaku pura-pura.

Menurut golongan Syi'ah, taqiyyah itu merupakan program rahasia. Apabila seseorang imam akan keluar dari Khalifah untuk mengadakan pemberontakan terhadapnya, maka menjadikan Taqiyyah itu sebagai strategi yang harus dirahasiakan. Mereka pura-pura taat sehingga sampai pada saat yang mungkin untuk melaksanakan rencananya. Apabila takut kepada orang-orang kafir atau penguasa, maka mereka pura-pura menunjukkan persetujuannya.

Mereka menafsirkan perbuatan imam-imamnya dianggap taqiyyah, seperti diamnya Ali atas kekhalifahan Abu Bakar, Umar, dan Utsman dan perjanjian damai antara Hasan dan Mu'awiyah. Ayat-ayat Al-Qur'an, di samping mempunyai arti lahir yang bisa dipahami oleh semua orang, juga mempunyai arti batin yang hanya bisa dimengerti oleh orang-orang khusus saja. Dikatakan oleh Abu Ja'far:⁹⁸

Artinya : “ Taqiyyah itu sebagian daripada ajaran agamaku dan agama nenek moyangku. Tidak beriman bagi seseorang yang tidak bertaqiyyah padanya. ”

Firman Allah Swt :

أُولَٰئِكَ يُؤْتَوْنَ أَجْرَهُم مَّرَّتَيْنِ بِمَا صَبَرُوا وَيَدْرَءُونَ بِالْحَسَنَةِ الْسَّيِّئَةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ٥٤

Artinya : “ Mereka itu diberi pahala dua kali disebabkan kesabaran mereka, dan mereka menolak kejahatan dengan kebaikan, dan sebagian dari apa yang telah Kami rezekikan kepada mereka, mereka nafkahkan. ” (Qs. Al-Qasas : 54).⁹⁹

Sabar ditafsirkan bertaqiyyah.

⁹⁸ Sahilun A. Nasir, *Pemikiran Kalam (Teologi Islam) Sejarah*,...hal.99.

⁹⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah*,...hal. 313.

Demikianlah mereka menafsirkan Al-Qur'an untuk kemauan dan kepentingan tujuan politik tertentu baginya.¹⁰⁰

Pandangan Syi'ah terhadap Ali terlalu berlebih-lebihan, sehingga dijadikannya sebagai kriteria keimanan :

“ inilah tanpa ragu-ragu lagi merupakan pandangan yang picik yang merekajadikan sebagai ukuran keutamaan dan kehinaan, iman dan kafir, ialah beriman kepada keimaman Ali. Barang siapa yang beriman dengan itu, maka dia adalah mukmin dan orang yang utama, yang berhak mendapat pahala. Barang siapa yang kufur terhadap keimamannya (Ali), maka dia adalah orang kafir dan orang yang jahat dan dia akan disiksa di neraka. Seakan-ikan iman terhadap keimaman Ali itu sama dengan iman kepada Allah, bahkan lebih dari itu. Barang siapa yang beriman kepada Allah saja tanpa beriman kepada keimaman Ali, maka tidak bermanfaat imannya. Apabila lebih dari yang demikian berarti membangkang terhadap berhaknya Ali menjadi imam, maka dia adalah kafir”.

Disini tampak sekali keanehan pemikiran mereka:

“ Maka kita tahu bahwa sesungguhnya roh Islam itu ada dua perkara: Mengesakan Allah Swt, dan beriman kepada kerasulan Nabi Muhammad Saw, kemudian amal saleh yang bermanfaat bagi manusia. Dengan ini sajalah seseorang ditentukan menurut pandangan Islam, dengan ini pulalah Abu Bakar, Umar, dan Aisyah akan ditimbang amalnya, sebagaimana Ali sendiri akan ditimbang pula amalnya dan demikian pula setiap orang akan ditimbang amalnya. ”¹⁰¹

Menurut Ahlus Sunnah bahwa pada dasarnya taqiyyah itu tidak boleh, kecuali kalau betul-betul terpaksa, Artinya kalau dia tidak bertaqiyyah, dapat membahayakan jiwa, kehormatan, dan hartanya. Dan ini pun dibatasi seminimal

¹⁰⁰ Sahilun A. Nasir, *Pemikiran Kalam (Teologi Islam) Sejarah*,....hal. 99.

¹⁰¹ Sahilun A. Nasir, *Pemikiran Kalam (Teologi Islam) Sejarah*,....hal. 101.

mungkin. Ada hal-hal yang tidak boleh berlaku taqiyyah samasekali, meskipun membawa kematiannya, seperti membunuh, berbuat zina, dan lain-lainnya.¹⁰²

Keadaan dimana Taqiyyah boleh atau tidak dilaksanakan, ada tiga hal yang harus diperhatikan dalam bertaqiyyah.:

- a. Jika lenyap jiwa dengan tujuan yang tidak pasti maka taqiyyah diwajibkan.
- b. Dalam menyatakan sesuatu hal yang benar maka boleh memilih dalam melakukan Taqiyyah atau tidak.
- c. Apabila suatu keadaan dimana kebathilan dan kekufuran telah merajalela. Umat telah di bawah ke arah kesesatan dan karena bahaya kezaliman dan kekejaman semakin menjadi-jadi maka dalam keadaan seperti itu haram hukumnya melakukan Taqiyyah.¹⁰³

6. Aplikasi Hukum Agama

Kaum Syi'ah Ismailiyah di Pakistan menyatakan hukum agama yang tersebut dalam Al-Qur'an hanya untuk rakyat banyak, dan tidak berlaku untuk para imam. Oleh karena itu, imamnya dapat melakukan apa saja yang dia sukai, seperti mabuk-mabukan, main perempuan, berjudi, dan lain-lain dan tidak berdosa karena imam tidak terikat oleh hukum. Hukum hanyalah untuk rakyat. Dispensasi Hukum seperti ini, tentu saja, bertentangan dengan sabda Nabi yang menyatakan :

Artinya : “ *Demi Tuhan yang jiwaku berada di tangan-Nya, seandainya Siti Fatimah anakku mencuri, sesungguhnya akan aku potong juga tangannya.* (H.R.

¹⁰² Sahilun A. Nasir, *Pemikiran Kalam (Teologi Islam) Sejarah*,hal. 102.

¹⁰³ Sayyid Muhammad-Kasyful Ghito, *studi pokok Syi'ah Asal-Usul dan Prinsip Dasarnya*,hal. 145.

*Bukhari dan Muslim, Shahih Bukhari, Juz IV : 122, dan Shahih Muslim, juz II : 187).*¹⁰⁴

7. Khumus

Pemikiran Syi'ah dalam bidang muaamalah yang berbedadengan kaum Sunni adalah aturan tentang Khumus.¹⁰⁵ Khumus¹⁰⁶ adalah pembebanan zakat kepada orang yang memiliki harta yang tidak bergerak selama setahun sebesar seperlima.¹⁰⁷ Kewajiban ini memungkinkan pengelolaan ketatanegaraan di bidang ekonomi yang baik sebab apabila terdapat harta yang tidak bergerak selama setahun, maka, akan menyebabkan pengumpulan modal ditangan seseorang dan berpotensi menyebabkan krisis ekonomi. Analisa lainnya adalah dengan dikeluarkannya khumus akan menyebabkan pengelolaan sektor lain yang lebih baik seperti yang dicontohkan di Iran lembaga ulama yang dikenal dengan wilayah al-faqih tidak tergantung dengan secara ekonomi terhadap pemerintahsehingga independensi ulama dalam memberikat fatwa tetap terjaga dan kepercayaan masyarakat juga tetap ada pada ulama.¹⁰⁸ Hauzah Diniyah Ilmiah atau lembaga percetakan para fuqaha juga didanai dari zakat khumus di atas.¹⁰⁹

¹⁰⁴ Taufik Rahman, *Tauhid Ilmu Kalam*,...hal. 194.

¹⁰⁵ Jafar Hadi, *Al-Haqiqatu qama hiya*, diterjemahkan oleh Husain haddad, Syi'a(Jakarta: Alhuda, 2008), Hal, 83.

¹⁰⁶ Khumus adalah sejenis dengan zakat.

¹⁰⁷ Mansur, *Perkembangan Mazhab Sunni dan Syi'ah di kota Makasar*, (Skripsi,2010), hal, 60.

¹⁰⁸ Jafar Hadi, *Al-Haqiqatu hiya*,...,hal. 83.

¹⁰⁹ Jafar Hadi, *Al-Haqiqatu hiya*,...,hal. 84.

Khumus adalah sejenis dengan zakat. Ada lima bagian yang dikenakan khusus yaitu:¹¹⁰

- a) Harta rampasan perang.
- b) Mutiara dan barang tambang yang dieksplorasi dalam laut.
- c) Harta karun dan barang-barang tambang (mineral).
- d) Uang bercampur dengan yang halal dan yang haram
- e) Keuntungan yang diperoleh dari hasil perdagangan dan tanah yang dihibahkan kepada kaum Zimmi¹¹¹

8. Ijma

Kaum Syi'ah tidak menerima Ijma sebagai salah satu sumber hukum dalam syariat Islam, karena menurut mereka menerima Ijma berarti membenarkan perbuatan orang-orang yang diluar lingkungan Syi'ah, padahal yang benar hanyalah perbuatan para Imam Syi'ah.¹¹²

D. Tokoh-Tokoh Syiah Terdahulu Maupun Belakangan

Seluruh kitab-kitab Syiah terdahulu seperti *al-Kafi*, *al-Istibshar*, *al-Ihtijaj*, *Man La Yahdluruhu al-Faqih* dan lain-lain, memuat tentang tuduhan dan predikat “*zhalim*” pada Abu Bakar ra, Umar ra, Utsman ra dan sahabat-sahabat pendukung kekhalifahan mereka, telah menjadi kesepakatan diantara tokoh-tokoh Syi'ah terdahulu maupun tokoh-tokoh Syiah belakangan. Adapun tokoh-tokohnya diantaranya sebagai berikut:

¹¹⁰ Sayyid Muhammad- Kasyful Ghito, Study Pokok Syiah Asal-Usul dan Prinsip Dasarnya, diterjemahi oleh Muslim Arbi (Risalah masa, 1990), hal.990.

¹¹¹ Zimmi adalah Ahlul kitab yang bukan muslim atau dari seorang muslim.

¹¹² Taufik Rahman, *Tauhid Ilmu Kalam*,hal. 195.

1. Murtadla al-Asykari, menyebutkan hadits (palsu) yang menyatakan bahwa khulafa” tiga sebelum Sayyidina Ali adalah “imam-imam sesat dan pelopor-pelopor yang mengajak ke dalam neraka”, dalam kata pengantarnya pada buku ”Ashlu al-Syi” ah wa Ushuliha” halaman 14.
2. Muhammad Ridla al-Mudzaffar di dalam kitabnya “*Aqaid al-Imamiyah*”pada Bab “*Aqidatuna fi al-Dakwah ila al-Wahdah al-Islamiyah*”, halaman 110, menyisipkan kalimat “*Wa “I” tida-uhu bi Ghashbihim li Haqqihi*” (S.Ali meyakini bahwa 3 Khalifah sebelum beliau telah merampas/ merampok hak beliau).
3. Ibrahim al-Musawiy al-Zanjani, dalam bukunya “*Aqaid al-Imamiyah*” halaman 15-58, penuh dengan penjelasan senada.
4. Muhammad Husein Ali Kasyif al-Ghita dalam “*Ashlu al-Syi” ah wa Ushuliha*”, dengan bahasa diplomatis, dia menulis bahwa bila S. Ali tidak mau berbaiat kepada kahlifah-kahlifah tersebut, maka bisa berakibat timbulnya tindakan-tindakan mereka yang membahayakan Islam bahkan menjebol islam dari pondasinya. (Ashlu al-Syi’ah wa Ushuliha, halaman 47).
5. Khumaini, pemimpin revolusi Syiah di Iran dan bukunya “*Kasyfu Asrar*”, dengan bahasanya yang arogan, banyak melalukan kecaman-kecaman pedas khususnya terhadap S. Abu Bakar dan S. Umar. Misalnya menuduh kedua Khalifah tersebut tidak memperhatikan Islam dan al-Qur” an, kecuali hanya dengan kepentingan duniawi dan kepemimpinan serta mereka telah berani menambah dan mengurangi Al-Qur’an (kayfu Asrar, halaman 131).

Habib Husein al-Habsyi, dalam bukunya yang berjudul "*Sunnah-Syiah Dalam Ukhuwa Islamiyah*". Merupakan sanggahan al-Habsyi terhadap "*Dua Wajah Saling Menentang*" karya Abu Hasan Ali al-Nadwi. Al-Habsyi sangat menyayangkan pendapat-pendapat al-Nadwi dalam bukunya tersebut

BAB III

GEOGRAFI DAERAH PENELITIAN

A. BENTUK PENGORGANISASIAN YAYASAN SHAHIB AL ZAMAN

Nama-nama yang tertera di bawah ini merupakan Dewan Pengurus Yayasan Shahib Al Zaman yang telah dibentuk dan ditetapkan di Bandar Lampung, pada tanggal 19 September 2015 dan masa akhir jabatan pada tahun 2017. Kepengurusan ini dibentuk untuk menjalankan visi dan misi Yayasan agar efektif, efisien dan berhasil dalam mencapai maksud dan tujuan Yayasan Shahib Al Zaman. Berikut keterangan kepengurusannya:

DEWAN PENGURUS YAYASAN SHAHIB AL ZAMAN

PERIODE TAHUN 2015-2017

Dewan Pembina	: Ahmad Gozali, LC
Ketua	: Noferi Iswayudi
Sekretaris	: Ahmad Faisol, SE
Bendahara	: Giri Wibowo
Bidang Advokasi	: Dharman Tresnawarman, SH
	: Drs. Bahrum, M.si
Bidang Program & Litbang	: Ir. Hazairin
	: Drs. Sefrizon
Bidang Humas & Kerjasama	: Drs. Sarmo

: Basuki, S.Pd

: Drs. Oprizal

Bidang Pendidikan & Dakwah

Ketua : Robby Cahyadi S.T

Wakil : Sandi Prayoga

Anggota : Haryo

M. Firdaus

Aris

Hengki Yulian S.Kom

Vidi

Muhidin

M.samsi (entus)

Bidang Sosial, Umum & PHBI :

Ketua : M. Sukri Habib

Wakil : Dedy Kusuma Jaya, M.M

Anggota : Purwanto

Hendra

Hadi Surya

Nizar

Rudi Kuncoro

Hasan Susiswono

Makmur

Sofwan

Irawan Jaya

Budiyanto

Ashari

Agung Hendro

Triyanto

Dani Handoyo

Bidang Kesekretariatan dan Perpustakaan :

Ketua : Abu Bakar Hadiano

Wakil : Agus Mujiono

Anggota : Hairuddin

Budiman

Didi

Bidang Ekonomi Kreatif & Sumber Daya :

Ketua : Ismit Saleh

Wakil : Hengki Irawan

Anggota : Dadang Setiawan

Karyono

Bidang Fathimiyyah :
 Koordinator : Vevi
 : Ny. Hadi
 : Marlina Dhamayanti
 Anggota : SusiGist Kurniawati
 Fatimah Azzahra
 Sri Maryati
 Ros Mely
 Vivi Aviva
 Setiawati iska¹

¹ Terlampir dalam Surat Keputusan Dewan Pembina Yayasan Shahib Al Zaman, tentang struktur kepengurusan tahun 2015 hasil reshuffle.

B. VISI, MISI SERTA PENGREKRUTAN JEMAAT YAYASAN

SHAHIB AL ZAMAN

1. Visi dan Misi

Setiap organisasi yang dibentuk pastinya memiliki maksud dan tujuan yang berdampak kepada kemaslahatan umat, terlebih jika suatu organisasi tersebut mengusung nilai serta moral dari ajaran agama yang dianggap suatu tuntunan hidup kearah yang lebih baik. Dalam hal ini, Syiah Imamiyah yang dalam naungannya berbentuk Yayasan mempunyai visi dan Misi sebagai berikut:

Visi : Membangun Masyarakat Lampung, Belajar Menjadi Manusia yang Memanusiakan Manusia.

Misi : Sebaik-baiknya manusia adalah manusia yang dapat memberikan kontribusi pada manusia lainnya.

2. Pengrekrutan Jemaat

Karena melihat dari segi keagamaan, organisasi ini bisa kita pahami sebagai salah satu aliran dalam islam yaitu Syiah. Aliran ini pun ternyata terpecah menjadi beberapa aliran/firqah 4 kelompok besar Syiah, seperti: Syiah Al Mukhlashin, Syiah As-Sab'iyah, Syiah Tafdliliyah, Syiah Ghulat. Dalam penelitian ini berfokus pada salah satu sekte syiah yang bernama Syiah Imamiyah, memang tidak dijelaskan secara lebih mendalam mengenai Syiah imamiyah ini termasuk kedalam 4 firqah besar di Syiah.

Berkaitan dengan pengrekrutan jemaat dalam Syiah imamiyah, peneliti mendapatkan pernyataan dari Pembina Yayasan yaitu Ustad.Ahmad Gozali LC.Beliau menerangkan bahwasannya didalam Syiah Imamiyah tidak ada ritual

husus ataupun syarat khusus untuk menjadi bagian dari jemaat Syiah Imamiyah, siapapun yang ingin bergabung dalam kegiatan yang diselenggarakan di Yayasan tersebut terbuka untuk semua kalangan.²

C. STRATEGI PERJUANG DALAM MENSYIARKAN AJARAN SYIAH IMAMIYAH

Organisasi ini bergerak di bidang dakwah, yang mana setiap kegiatan yang dilakukan bertujuan menyampaikan syiar islam dalam persfektif syiah. Bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Diskusi yang rutin dilakukan selama 1 bulan 2 kali, yaitu pada minggu pertama dan minggu ketiga. Pembahasannya bermacam-macam, disesuaikan dengan maeri yang telah di sepakati. Missal: membahas mengenai filsafat, sejarah pada zaman nabi dan sahabat, kajian fiqih, dll.
2. Pengajian yang diadakan setiap malam jumat dengan membaca Doa Kumail. Kegiatan doa ini biasa disebut Munajat Malam Jumat.

Allamah Al-Majlisi ra berkata:

*“ Doa ini adalah doa terbaik. Doa ini adalah doa Nabi Khidhir as. Amirul mukminin Ali bin Abu Tholib mengajarkan doa ini kepada Kumail bin Ziyad, salah seorang sahabat dekat beliau. Doa ini sangat dianjurkan untuk dibaca setiap malam nisyfu sya’ban dan malam jumat. Doa ini mampu menolak kejahatan musuh, membuka pintu rizki dan mengampuni dosa.”*³

² Hasil interview dari Pembina yayasan, ust. Ahmad Ghazali, LC, pada tanggal 27 Mei 2017.

³ *Munajat Malam Jumat*, (Jakarta, al-Huda, cet-1 Januari 2008), hal.5.

Ada tiga macam doa yang diajarkan:

- a. Doa yang berisikan permohonan akan kesejahteraan duniawi, seperti rezki dan jodoh.
- b. Doa yang memuat permohonan akan kesejahteraan ukhrawi, seperti surge dan keselamatan dari neraka.
- c. Doa yang hanya mengandung permohonan rida dan cinta-Nya

Munajat malam jumat dapat dianggap sebagai kartu tanda masuk ke ruang kehadiran ilahi.⁴

⁴ Tertera dalam cover bagian belakang buku doa berjudul *Munajat Malam Jumat*.

BAB III
GEOGRAFI DAERAH PENELITIAN
A. BENTUK PENGORGANISASIAN YAYASAN SHAHIB AL ZAMAN

Nama-nama yang tertera di bawah ini merupakan Dewan Pengurus Yayasan Shahib Al Zaman yang telah dibentuk dan ditetapkan di Bandar Lampung, pada tanggal 19 September 2015 dan masa akhir jabatan pada tahun 2017. Kepengurusan ini dibentuk untuk menjalankan visi dan misi Yayasan agar efektif, efisien dan berhasil dalam mencapai maksud dan tujuan Yayasan Shahib Al Zaman. Berikut keterangan kepengurusannya:

DEWAN PENGURUS YAYASAN SHAHIB AL ZAMAN

PERIODE TAHUN 2015-2017

Dewan Pembina	: Ahmad Gozali, LC
Ketua	: Noferi Iswayudi
Sekretaris	: Ahmad Faisol, SE
Bendahara	: Giri Wibowo
Bidang Advokasi	: Dharman Tresnawarman, SH
	: Drs. Bahrum, M.si
Bidang Program & Litbang	: Ir. Hazairin
	: Drs. Sefrizon
Bidang Humas & Kerjasama	: Drs. Sarmo
	: Basuki, S.Pd
	: Drs. Oprizal
Bidang Pendidikan & Dakwah :	
Ketua	: Robby Cahyadi S.T

Wakil : Sandi Prayoga

Anggota : Haryo

M. Firdaus

Aris

Hengki Yulian S.Kom

Vidi

Muhidin

M.samsi (entus)

Bidang Sosial, Umum & PHBI :

Ketua : M. Sukri Habib

Wakil : Dedy Kusuma Jaya, M.M

Anggota : Purwanto

Hendra

Hadi Surya

Nizar

Rudi Kuncoro

Hasan Susiswono

Makmur

Sofwan

Irawan Jaya

Budiyanto

Ashari

Agung Hendro

Triyanto

Dani Handoyo

Bidang Kesekretariatan dan Perpustakaan :

Ketua : Abu Bakar Hadiano

Wakil : Agus Mujiono

Anggota : Hairuddin

Budiman

Didi

Bidang Ekonomi Kreatif & Sumber Daya :

Ketua : Ismit Saleh

Wakil : Hengki Irawan

Anggota : Dadang Setiawan

Karyono

Bidang Fathimiyyah :

Koordinator : Vevi

: Ny. Hadi

: Marlina Dhamayanti

Anggota : SusiGist Kurniawati

Fatimah Azzahra

Sri Maryati

Ros Mely

Vivi Aviva

Setiawati iska¹

¹ Terlampir dalam Surat Keputusan Dewan Pembina Yayasan Shahib Al Zaman, tentang struktur kepengurusan tahun 2015 hasil reshuffle.

B. VISI, MISI SERTA PENGREKRUTAN JEMAAT YAYASAN SHAHIB AL ZAMAN

1. Visi dan Misi

Setiap organisasi yang dibentuk pastinya memiliki maksud dan tujuan yang berdampak kepada kemaslahatan umat, terlebih jika suatu organisasi tersebut mengusung nilai serta moral dari ajaran agama yang dianggap suatu tuntunan hidup kearah yang lebih baik. Dalam hal ini, Syiah Imamiyah yang dalam naungannya berbentuk Yayasan mempunyai visi dan Misi sebagai berikut:

Visi : Membangun Masyarakat Lampung, Belajar Menjadi Manusia yang
Memanusiakan Manusia.

Misi : Sebaik-baiknya manusia adalah manusia yang dapat memberikan kontribusi
pada manusia lainnya.

2. Pengrekrutan Jemaat

Karena melihat dari segi keagamaan, organisasi ini bisa kita pahami sebagai salah satu aliran dalam islam yaitu Syiah. Aliran ini pun ternyata terpecah menjadi beberapa aliran/firqah 4 kelompok besar Syiah, seperti: Syiah Al Mukhlashin, Syiah As-Sab'iyah, Syiah Tafdliyah, Syiah Ghulat. Dalam penelitian ini berfokus pada salah satu sekte syiah yang bernama Syiah Imamiyah, memang tidak dijelaskan secara lebih mendalam mengenai Syiah imamiyah ini termasuk kedalam 4 firqah besar di Syiah.

Berkaitan dengan pengrekrutan jemaat dalam Syiah imamiyah, peneliti mendapatkan pernyataan dari Pembina Yayasan yaitu Ustad.Ahmad Gozali LC.Beliau menerangkan bahwasannya didalam Syiah Imamiyah tidak ada ritual khusus ataupun syarat khusus untuk

menjadi bagian dari jemaat Syiah Imamiyah, siapapun yang ingin bergabung dalam kegiatan yang diselenggarakan di Yayasan tersebut terbuka untuk semua kalangan.²

C. STRATEGI PERJUANG DALAM MENSYIARKAN AJARAN SYIAH IMAMIYAH

Organisasi ini bergerak di bidang dakwah, yang mana setiap kegiatan yang dilakukan bertujuan menyampaikan syiar islam dalam perspektif syiah. Bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Diskusi yang rutin dilakukan selama 1 bulan 2 kali, yaitu pada minggu pertama dan minggu ketiga. Pembahasannya bermacam-macam, disesuaikan dengan materi yang telah disepakati. Misal: membahas mengenai filsafat, sejarah pada zaman nabi dan sahabat, kajian fiqih, dan lain – lain.
2. Pengajian yang diadakan setiap malam jumat dengan membaca Doa Kumail. Kegiatan doa ini biasa disebut Munajat Malam Jumat.

Allamah Al-Majlisi ra berkata:

“ Doa ini adalah doa terbaik. Doa ini adalah doa Nabi Khidhir as. Amirul mukminin Ali bin Abu Tholib mengajarkan doa ini kepada Kumail bin Ziyad, salah seorang sahabat dekat beliau. Doa ini sangat dianjurkan untuk dibaca setiap malam nisyfu sya’ban dan malam jumat. Doa ini mampu menolak kejahatan musuh, membuka pintu rizki dan mengampuni dosa.”³

Ada tiga macam doa yang diajarkan:

- a. Doa yang berisikan permohonan akan kesejahteraan duniawi, seperti rezki dan jodoh.
- b. Doa yang memuat permohonan akan kesejahteraan ukhrawi, seperti surga dan keselamatan dari neraka.

²Hasil interview dari Pembina yayasan, ust. Ahmad Ghazali, LC, pada tanggal 27 Mei 2017.

³*Munajat Malam Jumat*, (Jakarta, al-Huda, cet-1 Januari 2008), hal.5.

- c. Doa yang hanya mengandung permohonan rida dan cinta-Nya

Munajat malam jumat dapat dianggap sebagai kartu tanda masuk ke ruang kehadiran ilahi.⁴

⁴ Tertera dalam cover bagian belakang buku doa berjudul *Munajat Malam Jumat*.

BAB V

KESIMPULAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan memperhatikan uraian-uraian yang telah dikemukakan pada bab-bab terdahulu, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Eksistensi Aliran Syi'ah Yayasan Shahib Az-Zaman kelurahan Rawa Laut Bandar Lampung, Yayasan ini berdiri sejak tahun 2007, yang diketuai oleh bapak Darmawan Setiawan, yang saat ini diketuai oleh Ust. Ahmad Ghazali, Lc. Anggota keseluruhan yang ada pada Yayasan Shahib Az-zaman ada 250 orang yang sebelumnya hanya ada 50 orang pengikut. Yayasan Syi'ah selain Shahib Az-zaman yang terletak di kelurahan Rawa Laut terdapat pula di Jl. Rahmat Teluk Betung dengan nama Al-Hakim, yang berpusat di Pringsewu Profinsi Lampung, yayasan ini tidak memiliki tempat yang permanen atau pribadi dikarenakan mereka menyewa rumah penduduk dengan sistem pembayaran dari hasil suwadaya seluruh anggota yayasan dengan suka rela atau seikhlasnya tanpa paksaan dari manapun
2. Dampak kegiatan keagamaan Aliran Syi'ah di Yayasan ShahibAz-Zaman Kelurahan Rawa Laut Bandar Lampung. Dari hasil wawancara dengan warga masyarakat sekitar Yayasan. Masyarakat merasa terganggu dengan kegiatan-kegiatan yang ada di Yayasan Shahib Az-Zaman tersebut seperti kegiatan malam Jum'at Kumail, diakrenakan pada saat itu mereka menangis tersedu-sedu sambil memukul tubuh mereka masing-masing.

Dampak dari kegiatan Sosial Aliran Syi'ah di Yayasan Shahib Az-zaman Kelurahan Rawa Laut Bandar Lampung. Dari hasil wawancara dengan masyarakat setempat, bahwasannya warga tidak pernah terlibat dalam kegiatan yang ada pada Yayasan tersebut misalnya dalam kegiatan penyembelihan hewan Qurban yang dilaksanakan pada setiap perayaan hari raya Idul Adha.

B. Penutup

Alhamdulillahirobbil 'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan manusia kekuatan hati dan akal, serta izin dan kemampuan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan namun semoga bisa menjadi pemicu ke arah yang lebih baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan memperhatikan uraian-uraian yang telah dikemukakan pada bab-bab terdahulu, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Eksistensi Aliran Syi'ah Yayasan Shahib Az-Zaman kelurahan Rawa Laut Bandar Lampung, Yayasan ini berdiri sejak tahun 2007, yang diketuai oleh bapak Darmawan Setiawan, yang saat ini diketuai oleh Ust. Ahmad Ghazali, Lc. Anggota keseluruhan yang ada pada Yayasan Shahib Az-zaman ada 250 orang yang sebelumnya hanya ada 50 orang pengikut. Yayasan Syi'ah selain Shahib Az-zaman yang terletak di kelurahan Rawa Laut terdapat pula di Jl. Rahmat Teluk Betung dengan nama Al-Hakim, yang berpusat di Pringsewu Profinsi Lampung, yayasan ini tidak memiliki tempat yang permanen atau pribadi dikarenakan mereka menyewa rumah penduduk dengan sistem pembayaran dari hasil suwadaya seluruh anggota yayasan dengan suka rela atau seikhlasnya tanpa paksaan dari manapun
2. Dampak kegiatan keagamaan Aliran Syi'ah di Yayasan ShahibAz-Zaman Kelurahan Rawa Laut Bandar Lampung. Dari hasil wawancara dengan warga masyarakat sekitar Yayasan. Masyarakat merasa terganggu dengan kegiatan-kegiatan yang ada di Yayasan Shahib Az-Zaman tersebut seperti kegiatan malam Jum'at Kumail, diakrenakan pada saat itu mereka menangis tersedu-sedu sambil memukul tubuh mereka masing-masing.

Dampak dari kegiatan Sosial Aliran Syi'ah di Yayasan Shahib Az-zaman Kelurahan Rawa Laut Bandar Lampung. Dari hasil wawancara dengan masyarakat setempat, bahwasannya warga tidak pernah terlibat dalam kegiatan yang ada pada Yayasan tersebut misalnya dalam kegiatan penyembelihan hewan Qurban yang dilaksanakan pada setiap perayaan hari raya Idul Adha.

B. Penutup

Alhamdulillahirobbil 'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan manusia kekuatan hati dan akal, serta izin dan kemampuan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan namun semoga bisa menjadi pemicu ke arah yang lebih baik.